

**PEMBINGKAIAN BERITA ANTARA CITRA DAERAH DAN
SERAMBI INDONESIA TERKAIT NARKOBA
(Studi Pada Harian Serambi Indonesia Edisi Maret-Mei 2020)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**AMELYA SUHENDRA
NIM. 160401121
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442 H / 2020 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**AMELYA SUHENDRA
NIM. 160401121**

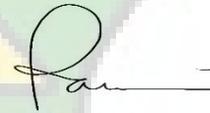
Disetujui Oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Drs. Syukri Syamaun M. Ag
NIP. 196412311996031006**



**Arif Ramdan, M. A
NIDN.20310780001**

**telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**AMELYA SUHENDRA
NIM. 160401121**

Pada Hari/Tanggal

**Selasa, 11 Agustus 2020 M
12 Muharam 1442 H**

di

Darussalam-Banda Aceh

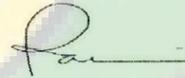
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



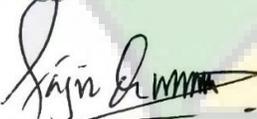
**Drs. Syukri Syamaun, M.Ag.
NIP. 1964123119966031006**

Sekretaris,



**Arif Ramdan, M.A.
NIDN. 20310780001**

Anggota I,



**Fitri Chairawati, Spd. I., M.A.
NIP. 197903302003122002**

Anggota II,



**Syarifil Furqany, M.I.Kom.
NIP. 198904282019031011**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,




**Dr. Fakri, S.Sos., M.A.
NIP. 19641129 199803 1 001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Amelya Suhendra

NIM : 160401121

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Banda Aceh, 11 Agustus 2020

Yang Menyatakan,



Amelya Suhendra

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah serta tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, para sahabat, umatnya hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah “Peningkatan Berita Antara Citra Daerah Dan Serambi Indonesia Terkait Narkoba”

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

Allah SWT yang telah memberikan karunia berupa ide penelitian kepada penulis

1. Bapak Dr. Fakhri S.Sos M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Ar- Raniry yang telah menyetujui penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hendra Syahputra. M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam dan kepada seluruh Dosen dan Staf Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.
3. Bapak Fairus, S.Ag., M.A, selaku penasehat akademik yang telah banyak memotivasi, meluangkan waktu serta membimbing penulis dalam penulisan

skripsi ini selama menempuh pendidikan di Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.

4. Bapak Drs. Syukri Syamaun M.Ag, selaku pembimbing I yang telah banyak memotivasi, meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Arif Ramdan, M.A, selaku pembimbing II sekaligus penguji Konprehensif Pengetahuan Umum yang telah menguji kemampuan saya dibidang Pengetahuan Umum yang telah banyak memotivasi, meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Fajri Chairawati, Spd. I., M.A, selaku penguji I yang telah bersedia untuk menguji skripsi ini.
7. Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom, selaku penguji II yang telah bersedia untuk menguji skripsi ini.
8. Ibu Anita, S.Ag., M.Hum, selaku penguji Konprehensif keagamaan yang telah menguji kemampuan saya dibidang keagamaan.
9. Bapak Zainuddin T, M.Si, selaku penguji Konprehensif Pengetahuan Dasar Keahlian dan Kejuruan/profesi. yang telah menguji kemampuan saya dibidang Pengetahuan Dasar Keahlian dan Kejuruan/profesi.
10. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Endra Jailani dan Ibu Elmawati, dan juga kepada saudara kandung Amal Raja Ra'if yang selalu mensupport, baik

moral maupun materil yang tulus, serta kepada dua adik kecil saya elza dan koi, yang selalu ikhlas berdoa demi terselesainya skripsi ini.

11. Seluruh Keluarga besar JB Family, terutama kepada Mincek Ernita Kurnia Sari yang sudah ikut mendidik saya seperti anak sendiri, Bikca Eka Rahmi Yanti yang selalu mendengar curhatan dan segala keluh kesah saya, Cekki Elli Soraya Rizki yang selalu menghibur saya, serta kepada Kakak Safira Iudjan dan Adik Putroe Balkis Taufik yang sudah ikut membantu dan rela bergadang demi terselesainya skripsi ini.

12. Kawan-kawan seangkatan 2016, Zulfikri, Riska Munawarah, Raudhatul Jumala, Intan Maulida, Riska Nazila, Cut Putri Nadia Sari, Fajri Geubrina, M.Reza Pahlevi, Ahmad Zaki Afif, Mu'ammam Hidayatullah, Saskia Ramadhani, Khairil Akhyar, Nabila Majita, serta kawan-kawan tongkrongan Desrina Intan Adillah, Agustia Trivany, Melly Meiviza, dan Putri Pradea yang telah menemani saya menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Banda Aceh, 11 Juli 2020
Penulis,

Amelya Suhendra

DAFTAR ISI

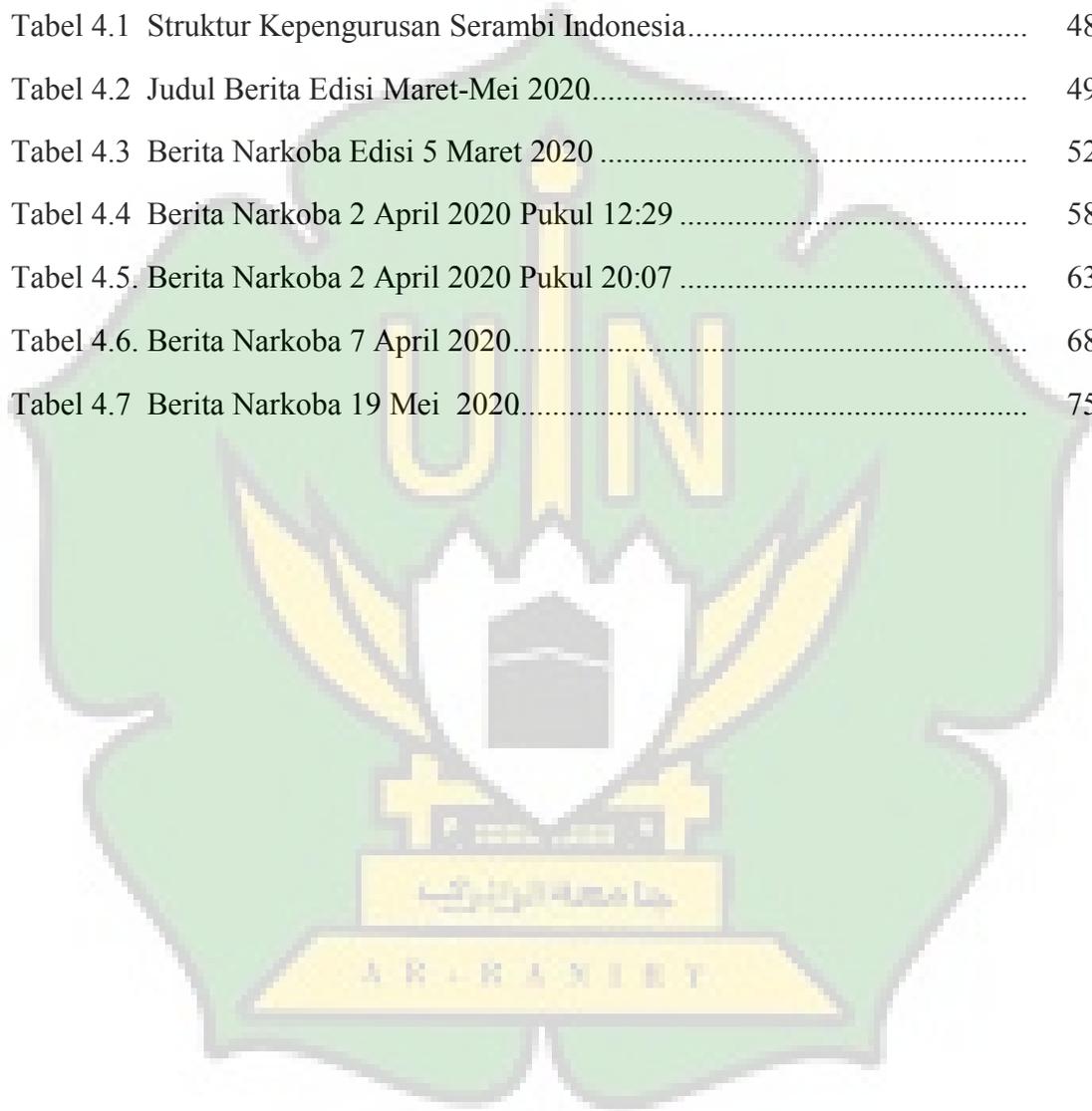
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Konsep/ Definisi Operasional.....	7
1. Pembingkaiian (<i>framing</i>).....	7
2. Berita	7
3. Citra	10
4. Daerah.....	12
5. Narkoba	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kajian Terdahulu	16
B. Landasan Teori	18
1. Komunikasi Massa	19
2. Pembingkaiian Berita.....	20
3. Judul Berita.....	22
4. Teknik Framing Dan Konsep Model Zhongdang Pan Dan Gerald M.Kosicki.....	24
5. Citra	26
6. Narkoba	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	34
1. Jenis Penelitian	34
2. Lokasi Penelitian	35
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
1. Subjek Penelitian	35
2. Objek Penelitian.....	36
C. Jenis Sumber Data	36
1. Data Primer.....	36
2. Data Skunder	36

D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Serambi Indonesia.....	41
1. Profil Serambi Indonesia	41
2. Visi dan Misi Serambi Indonesia.....	45
B. Struktur Kepengurusan Serambi Indonesia	49
C. Hasil Pembingkai Berita Narkoba Pada Media Online Serambi Indonesia Edisi Maret-Mei 2020.....	50
D. Analisis Isi Berita Narkoba pada Media Online Serambi Indonesia Edisi Maret-Mei 2020.....	51
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DATAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perangkat Framing Zhongdan Pan Konsicki	37
Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Serambi Indonesia.....	48
Tabel 4.2 Judul Berita Edisi Maret-Mei 2020.....	49
Tabel 4.3 Berita Narkoba Edisi 5 Maret 2020	52
Tabel 4.4 Berita Narkoba 2 April 2020 Pukul 12:29	58
Tabel 4.5. Berita Narkoba 2 April 2020 Pukul 20:07	63
Tabel 4.6. Berita Narkoba 7 April 2020.....	68
Tabel 4.7 Berita Narkoba 19 Mei 2020.....	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Sumber: serambi.com	51
Gambar 4.2 Sumber: serambi.com.....	57
Gambar 4.3 Sumber: serambi.com.....	62
Gambar 4.4 Sumber: serambi.com.....	67
Gambar 4.5 Sumber: serambi.com.....	74



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Pembingkaihan Berita Antara Citra Daerah Dan Serambi Indonesia Terkait Narkoba.*” Konsep pembingkaihan berita sangat sering digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dan realitas oleh media. Oleh sebab itu, media diyakini dapat secara efektif menjadi salah satu sarana menyampaikan berbagai informasi kepada khalayak masyarakat. Hal ini yang mendasari penulis meneliti tentang pemberitaan narkoba di Aceh pada media Serambi Indonesia yang menjadi media terpercaya dan kredibel yang sudah berkiprah sejak tahun 1967. Pemberitaan tentang Narkoba pada media cetak maupun online sudah menjadi konsumsi sehari-hari, berbagai daerah ramai memberitakan permasalahan narkoba, bahkan Aceh yang mendapat gelar Serambi Mekkah pun juga dijuluki sebagai daerah ladang ganja, sehingga muncul istilah Aceh darurat narkoba. Adapun yang menjadi permasalahan disini adalah: bagaimana citra daerah Aceh dalam pembingkaihan berita narkoba pada harian Serambi Indonesia Edisi Maret sampai Mei 2020 ?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat framing Zhongdan Pan dan Gerald M Konsicki yang menafsirkan peristiwa serta dihubungkan dengan rutinitas dan konvesi pembentukan citra, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penulis membaca, memahami, kemudian menganalisis isi tulisan pada media online Serambi Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *library research* dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Media online Serambi Indonesia menerbitkan 12 berita terkait narkoba di Aceh pada bulan Mei sampai Maret 2020. Dari 12 berita tersebut peneliti mengambil 5 berita yang dinilai cocok dan berhubungan dengan pencitraan.

Kata kunci: *Pembingkaihan Berita, Citra, Daerah, Narkoba, Serambi Indonesia*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran media komunikasi dalam membentuk pemikiran masyarakat sangatlah kuat. Sehingga media komunikasi memiliki keperkasaan dalam memengaruhi masyarakat, teristimewa pengaruh yang ditimbulkan oleh media massa.¹ Media massa memiliki peran strategis, sebagai saluran menyampaikan informasi kepada publik.

Pesan yang disampaikan oleh media massa melalui koran, majalah, tabloid, buku, televisi, radio, internet, dan film diterima secara serempak oleh khalayak luas yang jumlahnya bisa jadi ribuan dan ratusan juta. Media massa sebagai perpanjangan indera khalayak untuk mengetahui banyak peristiwa di tempat yang terpisah jarak dan waktu juga memiliki fungsi-fungsi yang dimanfaatkan sesuai dengan keinginan pemilik dan pihak-pihak yang berkuasa atas media tersebut.

Media massa yang baik seharusnya menjalankan fungsi yang sama dengan komunikasi massa seperti untuk menginformasikan (*to inform*), untuk mendidik (*to educate*), dan untuk menghibur (*to entertain*), hal ini sesuai dengan Undang-undang No.40 Tahun 1999 tentang pers yang menetapkan bahwa pers berfungsi untuk

¹Efendy, Uchjana Onong. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003). hal:407

menginformasikan, mendidik, menghibur, dan melakukan pengawasan sosial (*social control*) baik pada perilaku publik maupun pada penguasa.¹

Sesuai fungsinya media massa harus bisa mencerahkan pikiran pembaca dengan mengungkapkan fakta dan peristiwa secara berimbang. Artinya, wartawan harus bisa memframe sebuah berita seagut dan seagut mungkin, serta tidak membuat liputan dan pemberitaan yang mengobarkan konflik atau memecah persatuan rakyat.

Namun, pelaksanaanya tidak semudah itu. Masih banyak media massa yang menyimpang dalam menyebarkan informasi pemberitaanya kepada masyarakat. Hal inilah yang patut dikhawitrkan. Jika media massa memuat semua informasi tanpa kendali, keamanan dan ketenangan masyarakat bisa berada dalam bahaya.

Pemberitaan terhadap berita narkoba yang muncul di Harian Serambi Indonesia merupakan pesan yang dapat menimbulkan opini, dan keresahan pada masyarakat Aceh umumnya. Serambi Indonesia merupakan satu diantara media informasi yang terkemuka di Aceh. Koran ini tergabung dalam grup Kompas Gramedia yang menjadi pemimpin pasar (*market leader*) dalam bisnis media di Aceh jangkauannya yang luas membuat Harian Serambi Indonesia menjadi satu di antara media penting di Aceh.

Selain itu, Harian Serambi Indonesia sudah berkiprah lama di Aceh sejak 9 februari 1989, sehingga berita atau informasi yang dimuat harian ini menjadi barometer tentang bagaimana situasi yang terjadi di Aceh. Berita dan informasi dari

¹ UU Pers dan Peraturan-Peraturan Dewan Pers (Jakarta, 2009). hal:10

media ini pun seolah-olah menjadi suatu “kebenaran” yang dapat dipercaya oleh khalayak. Berbagai informasi ditawarkan media harian ini kepada masyarakat. Biasanya terkait isu kriminal, sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Berdasarkan survei berkala yang dilakukan Harian Serambi Indonesia, masyarakat Aceh cenderung lebih menyukai berita terkait politik, olahraga, dan kriminalitas.

Setiap hari, informasi terkait kriminalitas sangat merambah, khususnya informasi mengenai pemakai, penyelundupan, dan pengedar narkoba di kalangan masyarakat Aceh. Hal ini adalah sesuatu yang mengandung unsur atau sarat dimensi pertentangan terhadap Daerah Aceh yang dijuluki daerah Serambi Mekkah dan merupakan isu hangat yang terjadi terus menerus.

Masalah penyalahgunaan narkoba tidak terlepas dari pola hidup yang penuh dengan tantangan dan gejolak. Kehidupan yang serba modern mengakibatkan permasalahan tersebut menjadi beragam. Salah satu yang sangat memprihatinkan itu adalah timbulnya pemakaian obat-obatan terlarang yaitu narkoba dan obat-obatan lainnya, yang sering disebut juga dengan NAPZA menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia NAPZA singkatan dari Narkotik, Psikotropika, dan Bahan atau Zat adiktif lainnya.² Akibat yang akan timbul apabila menyalahgunakannya adalah gangguan kesehatan, gangguan sosial masyarakat, bahkan menyebabkan kemiskinan dan kematian.

Narkoba bukan masalah baru di era sekarang, ia sudah menjadi ancaman dari zaman jahiliah, benda memabukkan (khamar) menjadi konsumsi sehari-hari. Islam

² Winarto, *Ada Apa Dengan Narkoba*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2007). hal.8

sebagai agama pembawa kedamaian di bumi ini sudah sepatutnya memberantas khamar, melalui langkah-langkah pengharaman.

Indonesia merupakan “surga” peredaran narkoba. Jika ditilik dari peringkat peredaran narkoba dunia, Indonesia menempati peringkat ketiga sebagai pasar narkoba terbesar di dunia, dalam tingkat provinsi, Aceh menempati peringkat pertama sebagai provinsi pengedar dan pengguna narkoba jenis ganja. Penempatan peringkat ini bagi Aceh tampaknya cukup beralasan karena banyak ditemukannya ladang ganja. Pengguna ganja atau narkoba menyebabkan multiefek negatif bagi kehidupan.³

Masalah peredaran gelap dan penyalahgunaan narkotika ini bukan saja merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian bagi Negara Indonesia, melainkan juga bagi dunia Internasional. Memasuki abad ke-20 perhatian dunia Internasional terhadap masalah narkotika semakin meningkat, salah satunya dapat dilihat melalui Single Convention on Narcotic pada tahun 1961⁴. Masalah peredaran gelap dan penyalahgunaan narkotika di Indonesia sekarang ini sudah sangat memprihatinkan, hal ini disebabkan beberapa hal antara lain karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pesatnya pengaruh globalisasi

Upaya pemberantasan narkoba sudah sering dilakukan, namun masih sedikit kemungkinan untuk menghindarkan narkoba dari kalangan remaja maupun dewasa, bahkan anak-anak usia SD dan SMP pun banyak yang terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba. Hingga saat ini upaya yang paling efektif untuk mencegah

³ Serambi Indonesia, *Aceh Darurat Narkoba*, 24 Agustus 2017 pukul.10:30

⁴ Kusno Adi, *Kebijakan Kriminal Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika Oleh Anak*, (UMM Press, Malang, 2009). hal:30

penyalahgunaan narkoba pada anak-anak adalah pendidikan dan kasih sayang dalam keluarga. Peran orang tua diharapkan untuk mengawasi dan mendidik anaknya agar selalu menjauhi penyalahgunaan narkoba.

Berita tentang narkoba menjadi topik hangat media, baik televisi, Koran dan media online. Dari media online berita tentang narkoba sangat cepat disampaikan kepada masyarakat. Di media pun sudah dijelaskan tentang efek dari menggunakan narkoba dan undang-undang tentang pengedaran narkoba di Indonesia. Tidak ada hentinya pemerintah memberikan hukuman penjara sampai hukuman mati.

Khususnya Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang diberi status sebagai daerah istimewa dan juga diberi kewenangan otonomi khusus. Dalam sejarah, Aceh juga dikenal dengan penerapan syariat Islam, sejauh yang sedang diimplementasikan oleh masyarakat dan Pemerintah Aceh, pelaksanaannya memang tidak semudah merumuskan undang-undang ketika hal itu tidak dilegalkan. Hambatan dan rintangan muncul dan terlihat ketika sedang dipraktekkan berbagai ketetapan yang telah disepakati. Rintangan dan hambatan tersebut bukan saja terdiri dari aspek hukum itu sendiri, tetapi dari berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Berita-berita tentang narkoba yang diedarkan oleh berbagai media massa lokal, menunjukkan citra Aceh sebagai daerah Serambi Mekkah menjadi negatif, Sepanjang tahun 2018, Polda Aceh telah menangani 1.600 kasus narkoba dengan tersangka mencapai 2.213 orang yaitu 2.143 tersangka laki-laki dan 56 tersangka perempuan. Menurut BNNP di Aceh terdapat 73 ribu orang yang menjadi pecandu

narkoba yang harus direhabilitasi namun saat ini hanya mampu direhabilitasi 321 orang. Data tersebut cukup untuk mengatakan “Aceh Darurat Narkoba”.⁵

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pembingkaian Berita Antara Citra Daerah dan Serambi Indonesia Terkait Narkoba”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembingkaian pemberitaan Serambi Indonesia terkait kasus narkoba Edisi Maret-Mei 2020 ?
2. Bagaimana citra Aceh dalam pemberitaan narkoba pada harian Serambi Indonesia Edisi Maret-Mei 2020 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembingkaian pemberitaan Serambi Indonesia terkait kasus narkoba Edisi Maret-Mei 2020.
2. Untuk mengetahui bagaimana citra Aceh dalam pemberitaan narkoba pada harian Serambi Indonesia Edisi Maret-Mei 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan terkait perkembangan ilmu komunikasi dibidang pemberitaan dan citra
2. Secara praktis, sebagai referensi dan kajian untuk menghadapi persoalan sosial yang berhubungan dengan pemberitaan narkoba dalam menjaga citra daerah.

⁵ Portal satu.com, *Narkoba di Negeri Syariat* , 22 januari 2019 pukul.15:30

E. Penjelasan Konsep/ Definisi Operasional

Definisi operasional untuk menghindari kekeliruan para pembaca dalam memahami judul skripsi ini penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa definisi operasional, yaitu sebagai berikut :

1. Pembingkaihan (*Framing*)

Pembingkaihan (*Framing*) adalah suatu metode untuk melihat cara bercerita media atas sebuah peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada cara melihat terhadap realitas yang kemudian dijadikan sebuah berita. Membuat frame adalah menseleksi beberapa aspek dari suatu pemahaman atas realitas, dan membuatnya lebih menonjol didalam suatu teks yang dikomunikasikan sedemikian rupa, sehingga mempromosikan sebuah definisi permasalahan yang khusus, evaluasi moral dan merekomendasikan penanganannya.

Konsep *Framing* dalam pandangan Entman, secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkapkannya *the power of communication text*, *framing Analisis* dapat diungkapkan dengan cara yang tepat dengan pengaruh atas kesadaran manusia yang di desak oleh transfer atau komunikasi, informasi dari sebuah lokasi, seperti pidato, ucapan/ungkapan, *news report* atau novel.⁶

2. Berita

Berita berisi fakta atau ide terkini, dapat menarik perhatian pembaca atau karena peristiwa luar biasa, penting atau luas akibatnya, memiliki segi kemanusiaan, emosi, dan ketegangan. Materi yang disajikan dalam berita tersebut merupakan daya

⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). hal:1

tarik yang mampu mengundang keingintahuan pembaca atau masyarakat. Semua itu merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mengetahui informasi terkini yang terjadi di sekitarnya.

Sejak munculnya era reformasi, pers bebas mengemukakan berita dan menyajikannya kepada seluruh lapisan masyarakat. Bagi masyarakat biasa, pesan dari sebuah berita akan dinilai apa adanya, terkesan penuh dengan objektivitas. Namun, berita yang merupakan sumber informasi merupakan hasil buah tangan seseorang yang kemudian disajikan kepada masyarakat luas melalui media.

Banyak yang beranggapan berita adalah sesuatu yang alami, padahal sebuah berita yang dimuat merupakan hasil proses dari sebuah peristiwa, proses pemberitaan yang merupakan hasil rekonstruksi sebuah media atau pemikiran seorang wartawan membuat analisis framing menjadi penting.

Kebebasan Pers Indonesia dijamin oleh Pasal 28 UUD-1945 yang intinya mengemukakan bahwa setiap warga Negara Indonesia bebas mengeluarkan pendapat, baik lisan maupun tulisan. Dengan demikian warga Negara mempunyai hak penerbitan pers asal sesuai dengan *hakekat demokrasi pancasila* (Undang-undang Pokok Pers Nomor. 1 Tahun 1996, yang diperbaharui menjadi Undang-undang Pokok Pers Nomor. 21 Tahun 1982). Kebebasan Pers Indonesia adalah kebebasan yang bertanggung jawab yang berdasarkan pada nilai-nilai pancasila⁷.

⁷Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala. *Komunikasi Massa: Suatu pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005). hal159

Menurut Van Dijk, titik kunci dalam memahami proses produksi berita adalah dengan meneliti proses terbentuknya teks. Proses terbentuknya teks ini tidak hanya bermakna bagaimana suatu teks dibentuk, proses ini juga memasukkan informasi yang digunakan untuk menulis dari suatu bentuk wacana tertentu, seperti wawancara, laporan, konferensi pers, atau debat parlemen. Di dalam proses itu juga termasuk bagaimana peristiwa ditafsirkan, disimpulkan, dan dimaknai oleh wartawan.⁸

Adapun langkah-langkah dalam memproduksi berita menurut Van Dijk adalah:

- a. Seleksi : merupakan strategis kompleks yang melanjutkan bagaimana sumber, peristiwa, informasi diseleksi oleh wartawan untuk ditampilkan ke dalam berita. Keputusan untuk menggunakan satu sumber berita, memilih sumber berita yang satu dibandingkan dengan sumber berita lainnya.
- b. Reproduksi : berhubungan dengan apakah informasi dikopi, digandakan, atau tidak dipakai sama sekali oleh wartawan. Ini sangat berhubungan dengan sumber berita dari kantor berita.
- c. Penyimpulan : sering juga disebut peringkasan berhubungan dengan bagaimana realitas kompleks dipahami dan ditampilkan dengan diringkas
- d. Transformasi lokal : berhubungan dengan bagaimana peristiwa akan ditampilkan.

⁸ Teun A van Dijk. "The Interdisciplinary Study Of News as Discourse". (London, 1991). hal: 96-97.

3. Citra

Citra adalah peta tentang dunia, tanpa citra kita akan selalu berada dalam suatu yang tidak pasti. Citra adalah gambaran tentang realitas dan tidak harus selalu sesuai dengan realitas. Citra adalah dunia menurut persepsi kita.

Menurut Jalaludin Rakhmad, citra sebagai gambaran tentang realitas dan tidak harus sesuai dengan realitas, citra ialah dunia menurut persepsi. Sedangkan Frank Jefkins, citra diartikan sebagai kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya.⁹

Maka dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembingkaiian berita adalah suatu ciri khusus para media massa dalam mengkemas judul berita sebaik mungkin untuk menjaga citra dalam suatu daerah tersebut.

Dalam hal mempertahankan citra perlu diperhatikan bagaimana menyusun pesan, tidak terkesan ambisius, tidak mengundang konflik (musuh). James Lull mengatakan dalam mempertahankan citra agar dipertimbangkan unsur-unsur budaya.¹⁰

Citra yang sudah terpuruk pembelaan tidak ada gunanya, meskipun menggunakan format bahasa yang halus, argumentasi yang kuat, bahkan data pendukung sekalipun. Upaya yang harus ditempuh apabila situasi citra sedang terpuruk seperti:

⁹ Soemirat, Ardianto, *Dasar-dasar Public Relations*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002).
hal:114

¹⁰ Helena Oli, *Opini Public...*, hal:108

- a. Penggolongan posisi individu dalam kelompok, ada dua golongan dalam kelompok, anggota internal (*members group*), dan individu yang menjadi panutan (*reference group*), *references group* biasanya lebih dipercaya.
- b. Mengadakan aktifitas bersama dengan institusi lain yang mempunyaicitra yang baik, sehingga menciptakan kesan seolah-olah ada kesejajaran dengan institusi atau lembaga tersebut.

Dalam pembentukan citra terasa kuat karena dalam kehidupan masyarakat modern, anggota masyarakat memperoleh informasi dari media massa. Pada era kebebasan pers seperti sekarang ini telah lazim apa yang disebut dengan „*investigative reporting*’, wartawan berusaha menyingkap kasus penyelewengan, manipulasi, korupsi, dan aneka pelanggaran yang berlangsung, *investigative reportig* ini dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Akan tetapi temuannya yang dipublikasikan melalui media massa umumnya sangat menyita perhatian publik.

Menurut Howard Barich dan Philip Kotler sebagai mana dikutip Maureen Fitz Gerald and Arnott faktor yang mempengaruhi citra suatu organisasi antara lain, *product, communication, service, support*. Pada hakikatnya upaya yang dilakukan untuk menciptakan, mempertahankan dan meningkatkan citra adalah merupakan suatu aktifitas *public relations*. Menurut Yayan Cahyana, seluruh strategi komunikasi berada dalam aspek yakni.

- a. Citra sebagai subjek tujuan
- b. Orang-orang didalam subjek sebagai perilaku dalam kehadiran sosialnya.

c. Khalayak sebagai pihak yang diharapkan menerima kehadirannya.¹¹

4. Daerah

Mayarakat Aceh, dalam sejarahnya hingga kini, dianggap sebagai penganut Islam yang kuat. Islam tidak hanya telah doupayakan untuk ditegakkan di tengah-tengah masyarakat dalam artian pelaksanaan ajarannya, agama ini juga menjadi fondasi utama dalam pembentukan budaya, tradisi, dan adat istiadat. Tradisi istana kerajaan di masa lalu sarat dengan nilai-nilai Islami, sejak dari gelar yang digunakan, konsep pemerintahan, tradisi seremonial islam.¹²

Islam juga menjadi pilar utama dalam mewujudkan *ukhuwwah Islamiyah* di kerajaan ini di masa lampau. Term ini menjadi demikian popular di Aceh, sehingga masyarakat Islam dari berbagai kawasan, seperti Arabia, Turki, India, dan Persia, banyak dijumpai di kerajaan ini, baik untuk tujuan dagang, mengajar islam, bahkan menetap disini untuk selamanya.

Oleh karena itulah, C. Snouk Hurgornje di abad ke-9 menginformasikan bahwa banyak masyarakat Arab yang menetap di Aceh, terutama dari keturunan Nabi Muhammad SAW yang bergelar *habib dan sayyid*. Mereka sangat dihargai oleh

¹¹ Yayan Cahyana, *Kajian Komunikasi dan Seluk Beluknya*, (Surabaya: Airlangga University Press) hal:174

¹² Kustati Suhandang, *Public Relations Perusahaan* (Bansung: Karya Nusantara, 1973) hal:22

masyarakat, bukan saja karena status keulamaan yang mereka sandang, akan tetapi juga karena garis keturunan dari Nabi Muhammad SAW yang mereka miliki¹³.

Aceh mampu menjadi pionir dalam memberikan warna islami bagi bahasa dan budaya Melayu. Leonard Y. Andaya telah melakukan sebuah kajian yang menarik dalam hal ini. Ia menemukan bahwa Aceh melakukan adopsi dan adaptasi terhadap bahasa dan budaya Melayu dengan masih mempertahankan unsur-unsur ke-Acehan. Prestasi Aceh dalam hal ini terlihat ketika ia Berjaya memasuki unsur-unsur keislaman ke dalam bahasa dan budaya Melayu.¹⁴

Kondisi Aceh sebagai sebuah kerajaan yang kosmopolit dan plural telah membuat batasan “Aceh” ketika itu menjadi kabur. ini bukan berarti bahwa masyarakat ketika itu tidak memiliki identitas “ke-Acehan”. Justru, Aceh telah memberikan warna keislaman terhadap budaya dan sastra Melayu.

Masyarakat Aceh cenderung mengarah kepada bentuk yang “homogen”. Hal ini dapat memunculkan kondisi yang tidak sehat di tengah-tengah masyarakat. Sikap *prejudice* dan diskriminatif muncul di banyak bidang kehidupan dan ini masyarakat hanya karena atas nama ethnic dan bahasa. Islam kelihatannya tidak lagi memainkan peran yang signifikan sebagai perekat daerah ini.

¹³ Amirul, Hadi. *Aceh: Sejarah, Budaya, dan Tradisi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010). hal:279

¹⁴ Amirul, Hadi. *Aceh: Sejarah, Budaya, dan Tradisi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010). hal:284

Disinilah kita melihat secara nyata bahwa dalam hal ini masyarakat Aceh masa kini jauh tertinggal dari pendahulu mereka di masa lalu, terutama pada abad ke-17. Yang perlu ditekankan di sini adalah tidak ada Negara atau kelompok masyarakat yang mampu mencapai tingkat kemajuan yang tinggi ketika ia berbentuk “homogen.”¹⁵

Adanya legalitas dari pemerintah untuk menrapkan syari’at Islam di Aceh, direspon oleh pemerintah daerah dengan mengeluarkan beberapa peraturan daerah (perda) dalam rangkaian terlaksananya syari’at Islam di Aceh. Dari perda-perda ini selanjutnya dikembangkan lagi menjadi peraturan-praturan daerah yang menyangkut tata pelaksanaan syari’at Islam.¹⁶

5. Narkoba

Penggunaan NAPZA memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tindakan pelanggaran moral-etika dan hukum yang berlaku di masyarakat, seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, kecelakaan, kriminalitas lainnya. Sudut Pandang ini menggambarkan, bahwa tingkat etika sosial pengguna NAPZA, sangat rendah, yang tercermin dari pelanggaran seseorang pada etika dan moral serta kepribadian, seperti

¹⁵ Amirul, Hadi. *Aceh: Sejarah, Budaya, dan Tradisi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010). hal:286

¹⁶ Syamsul Bahri, “Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh Sebagai Bagian Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia”, *Jurnal Dinamika Hukum*, Vol.12 NO. 2 Mei 2012, hal:259

sifat pembohong, tidak dapat dipercaya, tidak sopan, tidak toleran dan cenderung emosional dan tindak kekerasan.¹⁷

Penggunaan dan peredaran narkotika dan psikotropika diawasi secara ketat dengan Undang-Undang, yaitu UU RI No. 22 tahun 1997 tentang Psikotropika. Kepemilikan, penggunaan serta peredaran narkotika dan psikotropika secara tidak sah merupakan pelanggaran hukum.

Bahan adiktif lain yang tidak diatur dalam Undang-Undang adalah: kafein (pada minuman kopi, dan beberapa minuman penyegar), nikotin (pada rokok tembakau), dan alcohol (pada minuman keras yang tergantung kadar etanol-nya, ada yang dijual bebas, ada pula yang dikendalikan oleh peraturan pemerintah). Jenis-jenis narkoba yang disalahgunakan sering memiliki julukan atau istilah gaul sesuai dengan Bahasa setempat yang sering berubah-ubah. Istilah itu tidak menggambarkan khasiat dan kemurnian zat tersebut.

¹⁷ Dadang Hawari, *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA*, (Jakarta :Remaja Rosdakarya,2001). hal:20

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam menelaah permasalahan dalam penelitian ini, maka dilihat beberapa kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian ini. Kajian terdahulu diperlukan untuk melihat hasil analisis dan pemaparan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan juga untuk menghindari kesamaan judul penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan penelitian penelusuran penulis, Penelitian tentang Pembingkai Berita Antara Citra Daerah Dan Serambi Indonesia Terkait Narkoba termasuk penelitian aktual, karena belum ada yang meneliti mengenai hal tersebut. Namun, ada beberapa penelitian yang penulis anggap memiliki kesinambungan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, diantaranya adalah:

Telaah penelitian pertama, yaitu skripsi yang telah diteliti oleh Kurniawan Heru Winarto yang berjudul, “Analisis Framing Pemberitaan Kasus Narkoba Terhadap Gatot Brajamusti Di Kompas.Com Dan Republika.Co.Id Edisi Agustus-September 2016”. Program studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa framing berita mengenai penangkapan dari Gatot Brajamusti akibat penggunaan

narkoba yang ditulis oleh wartawan dari Republika.co.id adalah dalam penulisan beritanya Republika.co.id telah menuliskan bahwa Gatot positif menggunakan narkoba dan dinyatakan bersalah. Hal ini dapat diketahui melalui judul berita.

Persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawan Heru Winarto adalah sama-sama melakukan penelitian tentang analisis framing pemberitaan kasus narkoba pada media massa dengan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek kajian yang berbeda. Peneliti menggunakan analisis teks-teks berita pada media cetak.

Telaah penelitian yang kedua yaitu skripsi yang telah diteliti oleh Hajermin yang berjudul, “Analisis Framing Media Massa (Konstruksi Berita Politik Harian Amanah Tentang Abdul Aziz Qahar Mudzakkar Jelang Pilgub Sub-Sel 2018: Studi Analisis Framing Zongdang Pan dan Gerald M.Kosicki)” Program studi Ilmu Politik Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengemasan berita yang dilakukan Media Harian Amanah terkait pencalonan AQM dalam pilgub 2018 lebih menekankan pada berita AQM dengan NH berpaket pada pilgub dalam menjalankan visi-misi membangun ekonomi rakyat atau ekonomi keumatan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada jenis penelitian yang digunakan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis framing Pan dan Kosicki. Perbedaan peneliti

tersebut adalah mengenai kajian pembahasan, peneliti mengkaji tentang isu kriminal tentang narkoba sedangkan skripsi Hajerman mengkaji tentang isu politik.

Telaah penelitian yang ketiga yaitu jurnal ilmiah yang telah diteliti Ahmad Syafii yang berjudul, “Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam”, Universitas Datokarma Palu. hasil penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran menyalahgunakan narkoba dianalogikan dengan pelanggaran meminum *khamar* dalam Islam. Pengharaman ini dilakukan karena narkoba menimbulkan kebencian, permusuhan, bencana dan malapetaka yang berbahaya, dalam hukum pidana penyalahgunaan narkoba diberi sanksi yang berat.

Persamaan penelitian Ahmad Syafii tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan, terletak pada landasan teori mengenai jenis-jenis Napza dan bahaya penggunaannya. Sedangkan perbedaannya terdapat pada kajian pembahasan, peneliti mengkaji pemingkakan berita antara citra daerah terkait narkoba.

B. Landasan Teori

Deskripsi teori dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variable yang diteliti¹. Jumlah kekelompok teori yang perlu dikemukakan, akan tergantung pada luasnya permasalahan dan secara teknis tergantung pada jumlah variable yang diteliti.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfa Beta, 2010) hal:57

Teori berfungsi untuk membantu penulis dalam menerangkan fenomena sosial atau fenomena alam yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Teori ini adalah konsep, definisi dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi antara variable untuk menjelaskan gejala tersebut.²

1. Komunikasi Massa

Secara singkat komunikasi massa dirumuskan oleh Bitner sebagai pesan yang dikomunikasikan melalui media massa kepada sejumlah orang.³ Sedangkan Maletzke komunikasi massa diartikan sebagai setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara langsung dan satu arah kepada public yang tersebar.⁴

Di era informasi ini media mempunyai pesan yang sangat penting bagi masyarakat, karena media banyak memberikan informasi dan pengetahuan. Proses komunikasi pun harus diciptakan atau diwujudkan melalui tukar-menukar pesan atau informasi yang banyak menggunakan media.

Sebuah media harus bermanfaat bagi khalayak untuk interaksi sosial. Untuk mencapainya media harus mampu memiliki nilai sosial dan menguntungkan kepentingan umum. Menurut Mc-Quil, pakar komunikasi, fungsi media meliputi:

² Rachmat Kriyantono, *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2006) hal:43

³ John R. Bitner, *Mass Communication, An Introduction*, (New Jersey: Prentice-Hall, 1980) hal: 10.

⁴ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hal: 162

- 1) Media massa merupakan sumber kekuatan alat control manajemen, inovasi dalam masyarakat yang dapat didayungkan sebagai pengganti kekuatan atau sumber lainnya.
- 2) Media merupakan sebagai usaha penyambung budaya bukan hanya pengembangan tata cara hidup, mode, dan norma.
- 3) Media telah menjadi sumber dominan bukan saja bagi citra realitas sosial, tetapi juga sebagai masyarakat atau kelompok secara kolektif.
- 4) Media menyuguhkan nilai-nilai dan penelitian normative yang dibaurkan dengan berita hiburan.⁵

2. Pembingkai Berita

Konsep pembingkai berita (*framing*) sangat sering digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dan realitas oleh media. Gagasan tentang framing pertama kali dilontarkan oleh Baterson tahun 1955.⁶ Mulanya frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang mengandalkan

⁵Denis Mc Quil, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Air Langga, 2001) hal:3

⁶Alex Sobur, 2002. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis dan Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). hal:161

frame sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas.⁷

Definisi lain dari berita secara sederhana, menurut Doug Newson dan James A. Wollert dalam *Media Writing: News for the Mass Media* adalah apa saja yang ingin dan perlu diketahui orang atau lebih luas lagi oleh masyarakat. dengan melaporkan berita, media massa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai apa yang mereka butuhkan.⁸

Ada beberapa definisi *framing* dalam Eriyanto. Definisi tersebut dapat diringkas dan yang disampaikan oleh beberapa ahli. Meskipun berbeda dalam penekanan dan pengertian. Masih ada titik singgung utama dari definisi tersebut, yaitu antara lain:⁹

1) Menurut Robert Entman

Proses seleksi di berbagai aspek realitas sehingga aspek tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lainnya. Ia juga menyatakan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi lainnya.

⁷ Gema Mawardi, *Pembingkaihan Berita Media Online*, (Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Depok, januari 2021). hal:18

⁸ AS Haris Sumadiria. *JURNALISTIK INDONESIA: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). hal:4.

⁹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media ...*, hal:67-68

2) Menurut Todd Gitlin

Strategi bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan dan presentasi aspek tertentu dari realitas.

3) Menurut David Snow dan Robert Benford

Pemberian makna untuk ditafsirkan peristiwa dari kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan sistem kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, seperti anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi dan kalimat tertentu.

4) Menurut Zhongdan dan Pan Konsicki

Sebagai konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan citra. Framing secara sederhana ingin melihat pembingkai berita yang dilakukan oleh media. bagaimana media berskpa dan apa pula yang melatar belakangi sebuah pemberitaan dan lain sebagainya.

3. Judul Berita

Judul berita dalam suatu media massa merupakan kepala berita yang berfungsi sebagai pengantar pengetahuan pembaca tentang isi dari berita yang akan diuraikan.

Sebagai suatu pengantar, judul berita harus memenuhi syarat-syarat judul yang baik. Ketepatan penggunaan kata pada judul, cakupan isi pada judul, maupun struktur gramatika judul akan menentukan judul tersebut apakah memenuhi syarat ketentuan judul yang baik.¹⁰

Menurut Keraf terdapat 3 syarat judul yang baik :¹¹

- a. Judul harus relevan: artinya judul harus mempunyai pertalian dengan temanya, atau ada pertalian dengan beberapa bagian yang penting dari tema tersebut.
- b. Judul harus provokatif: artinya judul harus sekian macam, sehingga dapat menimbulkan keingintahuan dari tiap pembaca terhadap isi buku atau karangan itu.
- c. Judul harus singkat: maksudnya judul tidak boleh mengambil bentuk kalimat frasa yang panjang, tetapi harus berbentuk kata atau rangkaian kata yang singkat. Bila tidak dapat dihindari judul yang panjang, maka pengarang dapat menempuh jalan keluar dengan menciptakan judul tambahan yang panjang.

Judul dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Judul langsung : Judul yang erat kaitannya dengan bagian utama berita, sehingga hubungannya dengan bagian utama Nampak jelas

¹⁰ Dwi Laksmi Karengga Ruci, *Diksi Dalam Judul-judul Berita Hrian Lampu*, ejournal3.undip.ac.id, hal:2

¹¹ Keraf Gorys, *Komposisi*, (Flores:Nusa Indah, 1980) hal:129.

- b. Judul tak langsung: Judul yang tidak berhubungan langsung dengan bagian utama berita tetapi tetap menjiwai seluruh isi karangan atau berita.

4. Teknik Framing Dan Konsep Model Zhongdang Pan Dan Gerald

M.Kosicki

Framing menurut Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki, sebagai konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisis yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa dihubungkan dengan rutinitas dan konvesi pembentukan citra. Model analisa yang digunakan untuk melihat realitas di balik wacana dari media massa dan merupakan sebuah seni yang bisa jadi menghasilkan kesimpulan berbeda apabila analisa dilakukan oleh orang yang berbeda, kendati kasus yang diteliti sama.

Selain itu berbagai ahli juga memiliki definisi lain dari framing ini yang pada intinya memiliki titik singgung sama pada adanya sebuah pembentukan dan konstruksi media terhadap sebuah peristiwa.¹² Dengan demikian akan ada sebuah perjalanan realitas sehingga mudah dikenal oleh khalayak.

Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki beramsusi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Dalam hal ini digunakanlah sebuah perangkat yang dapat dikonseptualisasikan ke dalam elemen konkrit dalam suatu wacana. Kemudian dapat disusun dan dimanipulasi oleh pembuat berita dan dapat dikomunikasikan dalam kesadaran komunikasi. Perangkat ini dapat dipretasikan ke dalam empat struktur besar yaitu: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

¹²Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media...*, hal:34

Secara sederhana, analisis framing mencoba untuk membangun sebuah komunikasi bahasa, visual, dan perilaku untuk disampaikan kepada pihak lain atau menginterpretasikan dan mengklarifikasikan informasi baru. Melalui analisa bingkai, kita mengetahui bagaimanakah pesan diartikan sehingga dapat diinterpretasikan secara efisien dalam hubungannya dengan ide penulis.

Pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka kesibukan utamanya adalah mengonstruksi berbagai realitas yang akan diberitakan. Surat kabar/media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna. Dengan demikian, seluruh isi media merupakan realitas yang telah dikonstruksikan dalam bentuk yang bermakna.¹³

Membuat *frame* adalah menseleksi beberapa aspek dari suatu pemahaman atas realitas, dan membuatnya lebih menonjol didalam suatu teks yang dikomunikasikan sedemikian rupa sehingga mempromosikan sebuah definisi permasalahan yang khusus, evaluasi moral, atau merekomendasikan penanganannya.

Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideology media saat mengonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perpektifnya. Dengan katan lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui

¹³ Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media*, (Jakarta:Kencana, 2012). hal:8

bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut.¹⁴

5. Citra

Citra adalah tujuan utama, dan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat. Citra menurut Philip Kotler diartikan sebagai *image is the safe of belief, ideas and impressions a person holds regarding and objek people's attitude and actions toward an object are highly conditiond by* (citra adalah seperangkat keyakinan, ide, kesan seseorang terhadap objek tersebut akan ditentukan oleh citranobjek yang menampilkan kondisi yang paling baik).¹⁵

Harimurti Kridalaksana, menilai citra juga merupakan konsepsi tentang sesuatu, misalnya bangsa, atau pranata, sebagaimana digambarkan terutama media massa.¹⁶ Jalaludin Rakhmat menyatakan citra itu sendiri terbentuk berdasarkan informasi yang kita terima.¹⁷ Citra terbentuk berdasarkan pengetahuan dan informasi-informasi yang dapat diterima seseorang. Komunikasi tidak secara langsung menimbulkan perilaku

¹⁴ Nugroho, B., Eriyanto, Frans Surdiasis, *Politik Media Mengemas Berita*, (Jakarta: Institut Studi Arus Informasi, 1999). hal:21

¹⁵ Philip Kotler, Prentice Hall, *Marketing Management*, (The Millenium Edition, 2000) hal:553

¹⁶ Harimurti Kridalaksana, *Leksikon Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994) hal:27

¹⁷ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007) hal:241

tertentu, tetapi cenderung mempengaruhi cara kita mengorganisasikan citra kita tentang lingkungan.

Menurut Frank Jefkins citra atau pencitraan dikelompokkan pada beberapa jenis, yaitu diantaranya:

1. Citra Bayangan (*mirror image*) adalah citra yang melekat pada orang atau anggota-anggota organisasi, dan citra yang dianut oleh orang dalam mengenai pandangan luar terhadap organisasinya.
2. Citra yang berlaku (*current image*) adalah kebalikan dari citra bayangan atau pandangan yang dianut oleh pihak-pihak luar mengenai suatu organisasi.
3. Citra yang diharapkan (*wish image*) adalah suatu citra yang diinginkan oleh pihak manajemen.
4. Citra perusahaan atau Citra lembaga (*corporate image*) adalah citra dari suatu organisasi secara keseluruhan. Suatu badan usaha yang memiliki citra perusahaan positif lebih mudah menjual produk atau jasanya.
5. Citra majemuk (*multiple image*), banyaknya jumlah pegawai (*individu*), cabang atau perwakilan dari sebuah perusahaan atau organisasi dapat memunculkan suatu citra yang belum tentu sama dengan citra organisasi atau perusahaan secara keseluruhan.¹⁸

James Lull, menganjurkan untuk membentuk citra baru lebih baik menggunakan media Televisi. George dan Larry Gross, Televisi merupakan alat yang mampu dan

¹⁸ Soemirat, Ardianto, *Dasar-dasar Public Relations*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002). hal:117

berfungsi menyampaikan, mempertahankan, bukan mengubah, mengancam atau melemahkan keyakinan.¹⁹

6. Narkoba

Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba sudah merambah sampai ke segala penjuru dunia, tak terkecuali di nusantara yang kita cintai ini. Penyalahgunaan narkoba sangatlah berbahaya dan mengakibatkan dampak negative baik secara fisik, psikologis maupun sosial. Seseorang baru akan sadar kalau ia sudah terjerumus, ketagihan, ketergantungan narkoba dan menderita baik secara fisik maupun psikologis.²⁰

Kejahatan narkoba merupakan kejahatan internasional (*international crime*), kejahatan yang terkoorganizer (*organizer crime*), mempunyai jaringan luas, mempunyai dukungan dana yang besar dan sudah menggunakan teknologi yang canggih. Narkoba mempunyai dampak negative yang sangat luas, baik secara fisik, psikis, ekonomi, sosial, budaya, dan lain sebagainya. Bila penyalahgunaan narkoba tidak diantisipasi dengan baik, maka akan rusak bangsa dan negara ini. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik dari seluruh komponen bangsa untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba.²¹

¹⁹ Helena Oli, *Opini Public*, (Jakarta: PT Indeks, 2007) hal:95

²⁰ Badan Narkotika Nasional, *Buku Saku Penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta Timur: BNN, 2010) hal:1

²¹ Fransiska Novita Eleanora, "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangan", *Jurnal Kajian Penyalahgunaan Narkoba*, Vol. xxv NO.1 April 2011, hal:440

Para pengguna narkoba terutama dikalangan generasi muda tidak mungkin bias menerima *tongkat estafet* kepemimpinan bangsa melainkan dapat merusak generasi bangsa. Hal tersebut karena pengguna NAPZA semakin lama semakin bangkrut secara ekonomis karna harga narkoba yang harus dikonsumsinya tergolong mahal, seseorang yang sudah kecanduan narkoba sangat sulit sekali melepaskan diri akan kekerasan untuk memperoleh narkoba.²²

Mereka tak dapat hidup secara normal, masyarakat merasa penyalahguna narkoba “bertingkah laku aneh” sehingga sering memojokkan mereka. Bahkan sebagian besar langsung memvonis bahwa mereka memang criminal yang tak perlu diajak kompromi apalagi didekati.

Penyalahgunaan narkoba berpengaruh pada tubu dan mental emosional pemakainya. Jika sering dipakai, apalagi dalam jumlah berlebih akan merusak kesehatan tubuh, kejiwaan dan fungsi sosialnya. Pengaruh narkoba pada remaja lebih fatal, karena menghambat perkembangan kepribadiannya. Narkoba bahkan dapat merusak potensi diri, sebab dianggap sebagai cara yang wajar seseorang menghadapi permasalahan sehari-hari.²³

1. Napza dan macam-macamnya

NAPZA mencakup segala macam zat yang disalah gunakan untuk *Gitting*, mabuk, *fly* atau *high*, yang dapat mengubah tingkat kesadaran seseorang. Termasuk

²² M. Arif Hakim, *Bahaya Narkoba*, (Bandung : Pustaka Mulia, 2004,) hal:70

²³ Badan Narkotika Nasional, *Buku Saku Penyalahgunaan Narkoba...*, hal.4

dalam NAPZA adalah obat perangsang, penenang, penghilang rasa sakit, pencipta ilusi atau psikotropika, dan zat-zat yang tidak termasuk obat namun disalahgunakan (misalnya alkohol atau zat yang bias dihirup seperti bensin, lem, tinner, dan lain-lainnya sehingga *high*.²⁴ Napza tergolong zat yang terutama berpengaruh pada otak sehingga menimbulkan perubahan pada perilaku, perasaan pikiran, depresi dan kesadaran.²⁵

Menurut Undang-undang No.22 Tahun 1997 yang dimaksud dengan narkotika meliputi:

- a. Golongan Opit: *Heroin, Morfin, Madat* dan lain-lain.
- b. Golongan *Kanabis*: *Ganja, Hashish*
- c. Golongan *Koka*: *Kokain, Crack*
- d. Alkohol adalah yang mengandung *etanol (Etil-alkohola)*
- e. Psikotropika menurut UUD NO 5 Tahun 1997 meliputi shabu-shabu, obat penenang, obat anti depresi dan anti psikosis.
- f. Zad adiktif lain termasuk *inhalansia (aseton, tinner, cat dan glue)*, *nikotin* (tembakau), *kafein* (kopi).²⁶

²⁴ Agustia nisa, dkk, //edukasi. Kompasiana.com/2012/06/24/penyalahgunann-napza-dalam-perspektif-psikologi-472989.html, Diakses tanggal 2 juli 2020.

²⁵ Joewana Satya, dkk, *Narkoba* (Yogyakarta: 2001). hal:9

²⁶ Undang-undang Republik Indonesia (UU) Nomor 22 Tahun 1997 Tentang Narkotika.

2. Dampak Yang Diakibatkan Pecandu Narkoba.

Kerentanan Indonesia terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dipengaruhi oleh kondisi geografis, geopolitics, demografis, sosial ekonomi, arus informasi, dan globalisasi, perubahan sosial modernisasi dan perubahan gaya hidup.

- a. Secara geografis : Sebagai Negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia mempunyai garis pantai sekitar 85.000 km. perbatasan laut yang terbuka inilah yang membuat Indonesia rawan peyelundupan narkoba. Secara Geografis, letak Negara kita ini juga dekat dengan daerah penanaman dan produksi opium, yaitu di wilayah segitiga emas dan bulan sabit emas. Usaha keras untuk memberantas penyalahgunaan dan peredaran narkoba di Negara tetangga, terutama Thailand, Malayasia, Singapura akhirnya mengakibatkan Indonesia menjadi wilayah pemasaran aliran dari sindikat anarkoba internasional.
- b. Secara Geostrategis : Kepulauan Indonesia adalah jembatan lalu lintas angkutan manusia dan barang Asia dan Australia. Indonesia juga berada di jalur lalu lintas Samudera Hindia dan Pasifik yang ramai dilewati armada perdagangan internasional. Hal ini juga yang membuat Indonesia rawan penyelundupan narkoba oleh sindikat narkoba internasional.
- c. Secara Demografis : Karena penduduknya terbesar keempat di dunia, jadilah narkoba pasar potensial buat pemasaran gelap narkoba.
- d. Secara Sosial, Ekonomi dan Politik : Bangsa Indonesia belum sepenuhnya pulih dari krisis multi dimensi (diantaranya sosial, ekonomi dan politik). Disamping itu

bisnis narkoba memberikan keuntungan yang menjanjikan. Situasi seperti ini membuat posisi Indonesia rawan penyalahgunaan narkoba.

- e. Modernisasi dan Penyebaran Gaya Hidup Modern : Gaya hidup konsumtif, hedonis, kemajuan komunikasi, informasi dan globalisasi mendorong orang untuk menirup gaya hidup modern, diantaranya menikmati hidup yang singkat ini sepuas-puasnya dengan mengkonsumsi narkoba. Disamping itu adanya trend bahwa remaja tidak gaul kalau tidak menggunakan narkoba.
- f. Lemahnya System : Sumber daya manusia termasuk kemampuan dan integritas moral dan piranti (keras dan lunak) pengawasan dan penindakan hukum.
- g. Tingginya Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan. : Terutama di daerah perkotaan, tekanan pekerjaan, tingginya biaya hidup dan berbagai tekanan lain kadang membuat orang menjadi tegang dan larinya ke narkoba.
- h. Proses Perubahan Sosial Yang Berlangsung Sangat Cepat : Industrialisasi, modernisasi dan globalisasi yang menyebarkan gaya hidup konsumtif.
- i. Fenomena Sosial Budaya Global : Yang bercirikan konsumsi berlebihan, hedonism, emulasi (perlombaan), symbol status, penghancuran sosiokultural, budaya selalu terkalahkan, menyebabkan penyalahgunaan narkoba menjadi tempat perlarian
- j. Fenomena Sosiakultural Lainnya : Seperti diantaranya gejala myopia sosial, yaitu berpandangan dekat, tidak lagi memikirkan masa depan inginnya segala sesuatu terwujud secara instan atau gejala hilangnya kesadaran hukum.²⁷

²⁷ Badan Narkotika Nasional, *Buku Saku Penyalahgunaan Narkoba...*, hal:34

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penggunaan dan penentuan metode penelitian sangatlah penting karena menentukan efektivitas dan sistematis jalannya suatu penelitian yang dikerjakan, metode adalah langkah-langkah sistematis atau prosedur guna mendapatkan data untuk dianalisis dan dijadikan tulisan karya ilmiah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah realitas jamak. Oleh karena itu tidak menggunakan sampel dan populasi. Penelitian kualitatif tidak berangkat dari teori tetapi dari fenomena kenyataan.¹ Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, lapotan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami²

Bongdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip Ardial menggunakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang yang diamati

¹ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*,hal:249

² Bongdan dan Taylor, dalam Hendri Subiakto, *Metode Penelitian Sosial, Analisis Isi, Manfaat dan Metode Penelitiannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005) hal:120

Dalam penelitian ini penulis menganalisis isu Pemberitaan Narkoba pada media online serambi Indonesia. Penulis mencari data dan informasi melalui platform situs media online serambi Indonesia yang berhubungan dengan Pembingkaiian Berita antara Citra Daerah Dan Serambi Indonesia Terkait Narkoba (Edisi Maret-Mei 2020).

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek nya adalah media online Serambi Indonesia. Alasan pemilihan media online Serambi Indonesia tersebut sebab memiliki latar belakang yang berbeda dengan media lain dan memberikan fakta yang akurat.

2. Objek Penelitian.

Objek penelitiannya adalah isi teks berita terkait Pembingkaiian Berita Antara Citra Daerah Dan Serambi Indonesia Terkait Narkoba. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah isi berita pada Portal Media Online Serambi Indonesia pada bulan Maret-Mei 2020 yang dinilai bisa menjadi sampel untuk bahan penelitian penulis.

C. Jenis Sumber Data

1. Data Primer

Pada penelitian ini penulis menggunakan data primer yaitu berita-berita langsung (*straight news*) terkait pembingkaiian berita antara citra daerah dan kasus narkoba di Aceh bulan Maret-Mei 2020 pada media online Serambi Indonesia, yang berjumlah 5 berita didapat melalui portal media online Serambi Indonesia.

2. Data Sekunder

Usaha yang dianggap relevan dalam pengumpulan data tidak terlepas dari obyek penelitian, maka diperlukan adanya sumber-sumber untuk melengkapi data penelitian sesuai dengan judul “Pembingkaihan Berita Antara Citra Daerah dan Serambi Indonesia Terkait Narkoba pada media online bulan Maret-Mei 2012” diantaranya dengan referensi buku-buku, laporan jurnal, dan sumber berita di internet.

Oleh sebab itu peneliti menggunakan metode pengumpulan data dalam penelitian skripsi, yaitu:

a.) *Library Research*

Library research yaitu penelitian kepustakaan, dimana di dalam penelitian, peneliti menggunakan data literature dan mempelajari buku-buku petunjuk teknis serta teori yang dapat digunakan sebagai bahan skripsi.

b.) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapat data sekunder berupa arsip atau dokumen, dan karya ilmiah yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi teks berita yang dipilih berjumlah 12 berita dari media online Serambi Indonesia selama Maret-Mei 2020.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang telah diklasifikasi kemudian diolah dan dianalisa dengan menggunakan metode analisis Framing Pan dan Kosieli yakni menggunakan empat elemen struktur.

Yaitu: struktur Sintaksis, struktur Skrip, sturuktur Tematik, dan struktur Retoris. Model ini menekankan pada bagaimana wartawan media massa menyusun fakta atau peristiwa, peran wartawan mengisahkan fakta, peran wartawan menekan fakta. Berikut tehnik pengolahan dan analisis data menggunakan Pan dan Kosicki.

Zhongdan Pan Konsicki, yang digunakan dibagi dalam empat sruktur besar, yaitu:

Tabel 3.1 Perangkat Framing Zhongdan Pan Konsicki¹

Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
SINTAKSIS Cara Wartawan Menyusun Kata	Skema Berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.
SKRIP Cara Wartawan Mengisahkan Fakta	Kelengkapan Berita	5W + 1H
TEMATIK Cara Wartawan Menulis Fakta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Detail 2. Maksud kalimat, hubungan 3. Nominalisasi antarkalimat 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti 	Paragraf, Proposisi
RETORIS Cara Wartawan Menekankan Fakta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Leksikon 2. Grafis 3. Metafor 4. Pengandaian 	Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafis

¹Eriyanto, *Analisis Framing:Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media...*, hal:295

a. Sintaksis

Struktur sintaksis bisa diamati dari bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan kisah berita (headline yang dipilih, lead yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip dan sebagainya).

1. Headline, merupakan berita yang dijadikan topik utama. Headline mempunyai fungsi framing yang kuat dan menunjukkan kecenderungan berita
2. Lead, umumnya memberikan sudut pandang dari berita dan menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan.
3. Latar informasi, bagian berita yang dapat mempengaruhi arti kata yang disampaikan. Latar belakang yang ditulis akan menentukan kearah mana pandangan khalayak akan dibawa.
4. Kutipan, dimaksudkan untuk membangun keobjektifitasan, prinsip keseimbangan dan tidak memihak.
5. Pernyataan atau penutup.

b. Skrip

Melihat bagaimana strategi bercerita. Struktur ini melihat gaya bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa. Struktur skrip memfokuskan perangkat framing pada kelengkapan berita: *What, When, Where, Who, Why, How*. Meskipun

pola ini tidak selalu dapat dijumpai dalam setiap berita yang ditampilkan. Untuk itu unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda *framing* yang penting, namun jika salahsatu unsur kelengkapan berita yang dimiliki wartawan tidak dimunculkan maka akan memperlihatkan penekanan atau penonjolan dan penyamaran terhadap fakta yang ada.

c. Tematik

Berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan kedalam bentuk yang lebih kecil. Struktur tematik mempunyai perangkat *framing*.

1. Koherensi sebab-akibat, proposisi atau kalimat satu pandang sebagai akibat atau sebab proposisi kalimat lain.
2. Koherensi penjelas, proposisis kalimat satu dipandang sebagai penjelas proposisi kalimat lain.
3. Koherensi pembeda, proposisi kalimat satu dipandang sebagai kebalikan atau lawan dari proposisi kalimat lain.

d. Retoris

Berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retorik melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar yang

digunakan untuk memberi penekanan pada arti tertentu. Ada beberapa elemen struktur retorik yang dipakai oleh wartawan, diantaranya adalah leksikon, pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa atau suatu fakta. Suatu fakta umumnya terdiri atas beberapa kata yang merujuk pada fakta.

Dari keempat model ini, masing-masing menekankan pada bagaimana wartawan media massa menyusun fakta atau peristiwa, peran wartawan mengisahkan fakta, peran wartawan menuliskan fakta atau menuangkan pandangannya, dan peran wartawan menekankan fakta. Keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan framing dari suatu media. Kecenderungan atau kecondongan wartawan dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati dari keempat struktur tersebut. Sehingga dalam penelitian ini terdapat relevansi dengan masalah yang penulis ajukan atau penulis peneliti.

E. Teknik Pengolahan data dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis interaktif. Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Serambi Indonesia

1. Profil Serambi Indonesia.

Serambi Indonesia merupakan sebuah surat kabar yang lahir ditengah zaman otoriter dibawah Pemerintah Orde Baru dan bergerak hidup menelusuri zaman reformasi. Serambi Indonesia merupakan surat kabar harian yang diterbitkan oleh para wartawan Aceh, Harian Kompas di Jakarta, Pemerintah Aceh, PT. Karya Muda Grafika dan PT. Pupuk Iskandarmuda. Pihak pertama yang menggagas untuk menerbitkan sebuah surat kabar daerah di wilayah Aceh adalah Gubernur Ibrahim Hasan. Keinginan tersebut dijawab oleh wartawan Aceh dengan menerbitkan surat kabar Serambi Indonesia.

Pada tahun 1967 di Banda Aceh, telah didirikan lembaga penerbitan yang diberi nama “Yayasan Swadaya” yang menerbitkan Surat Kabar Mingguan (SKM) Mimbar Swadaya. Yayasan ini didirikan oleh M.Nourhalidyn (1943-2000) bersama Nur Majid, SH, tepatnya pada tanggal 1 November 1967. Setahun kemudian terbitlah Mimbar Swadaya sebagai nomor perkenalan. Yayasan tersebut disahkan dengan Akta

Notaris No.2 Tahun 1968 dihadapan Mula Patani Butan Tambunan, SH, salah seorang notaris di Banda Aceh.¹

Tujuan mendirikan yayasan serta menerbitkan surat kabar Mimbar Swadaya adalah untuk kelancaran informasi di Aceh dengan pola penerbitan yang adil dan bijaksana untuk mencapai pembangunan masyarakat yang berwawasan luas, Mimbar Swadaya mencantumkan moto “Menuju Pembangunan dan Pembaharuan”

Yayasan Swadaya berusaha semaksimal mungkin agar surat kabar Mimbar Swadaya dapat berjalan lancar, namun disebabkan berbagai keadaan dan kondisi yang kurang menguntungkan, perjalanan Mimbar Swadaya tidak berlangsung mulus seperti yang diharapkan M. Nourhalidyn. Adapun faktor penyebabnya antara lain kurangnya modal dan sistem manajemen yang kurang tepat sehingga mempengaruhi jadwal terbit Mimbar Swadaya.

Tak ingin korannya mati M. Nourhalydin bersama sahabatnya yang juga wartawan senior Aceh Sjamsul Kahar, kemudian mengambil langkah yang dianggap strategis seperti mengadakan pendekatan kepada sejumlah pihak, baik di Banda Aceh maupun Lhokseumawe.

Dari hasil pendekatan tersebut, menghasilkan dua jalinan kerjasama antara Yayasan Swadaya di Banda Aceh dengan PT Gramedia dipimpin oleh Jakoeb Oetama dan PT Karya Muda Grafika Lhokseumawe yang dipimpin oleh Alwi Arifin, dengan

¹ Sumber Data: Litbang Harian Serambi Indonesia, (Banda Aceh: Aceh Media Grafika, 2007)

hasil kesepakatan bersama, berdirilah sebuah perusahaan yang diberi nama PT Aceh Media Grafika yang berkedudukan di Banda Aceh.

Pada 01 Januari 2005 Serambi kembali ke market dengan menggunakan mesin cetak miliknya yang ada di kota satelit Lhokseumawe. Harian Serambi Indonesia kini telah menempati kantornya yang baru di kawasan Lambaro tepatnya desa Meunasah Manyang PA, Kemukiman Pagar Air, Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar-Banda Aceh, dan juga telah melakukan rekrutmen tenaga redaksi yang baru hingga akhir tahun 2008 PT Aceh Media Grafika telah mempekerjakan 240 karyawan, yang tersebar di seluruh Aceh, dengan konsentrasi di Banda Aceh, Lhokseumawe, dan Blang Pidie.²

Penerbitan surat kabar Serambi Indonesia diawali dengan menjalin kesepakatan bersama dengan pimpinan Harian Kompas, Mimbar Swadaya, PT.Karya Muda Grafika dan PT. Pupuk Iskandar Muda, tepat pada tanggal 12 Desember 1988 didirikan perseroan yang akan menerbitkan surat kabar Serambi Indonesia, yaitu PT Aceh Media Grafika. Kemudian pada awal januari 1989, terbitlah surat kabar Serambi Indonesia dan dibawahnya ditulis dengan hormat (d/h) Mimbar Swadaya

Setelah beberpa lama terbit secara mingguan, kemmdian baru berubah menjadi harian ketika surat kabar tersebut melebur menjadi satu nama dan terbit dengan nama Serambi Indonesia. Surat kabar Serambi Indonesia resmi diterbitkan pada tanggal 9

² Darmansyah dkk, *Perjalanan di Lintas Sejarah: 20 Tahun Serambi Indonesia*, (Banda Aceh: PT Aceh Media Grafika, 2009). hal:129

februari 1989 di Banda Aceh dan menetapkan SIUPP lama yaitu Surat Keputusan No.067/SK/Menpen/SIUPP/A/7/1986 tanggal 25 februari 1986.

Kemunculan teknologi internet, memaksa Serambi Indonesia untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru masyarakat dalam hal mengkonsumsi informasi. Guna mengatasi kemunculan surat kabar online tersebut. Serambi Indonesia telah menghadirkan *website* resminya yang dapat di akses di intrenet, yaitu www.acehtribun.com. Dengan portal online tersebut, masyarakat dapat mengkases berbagai macam informasi yang disediakan oleh Serambi Indonesia. Selain itu, serambi juga menyediakan *e-paper* atau surat kabar elektronik.

Dengan demikian Serambi Indonesia tidak hanya hadir dalam bentuk surat kabar cetak, melainkan juga hadir dalam bentuk online. Konsep multimedia yang diterapkan oleh Serambi Indonesia ini, telah dapat mengatasi kehadiran berita berbasis internet di Aceh, mengingat pengguna internet semakin hari semakin bertambah.

2. Visi Misi Serambi Indonesia.

Sebagai surat kabar dibawah naungan Kompas Gramedia, Serambi Indonesia juga merumuskan visi dan misi yang diusung oleh para pendiri dan pihak-pihak yang terlbat dalam penerbitan surat kabar Serambi Indonesia.

a. Visi

Visi surat kabar Serambi Indonesia adalah “menjadi institusi yang memberikan pencerahan bagi perkembangan masyarakat Aceh yang demokratis dan bermartabat, serta menjung tinggi nilai agama dan nilai kemanusiaan”. Dalam kiprahnya sebagai institusi pers daerah, visi Serambi Indonesia ikut berpartisipasi dalam meningkatkan dan mencerdaskan masyarakat Aceh baik secara intelektual maupun spiritual melalui berita yang disebarakan. Secara lebih spesifik dibawah ini sebagai berikut:

1. Menjadikan surat kabar Serambi Indonesia yang mandiri secara ekonomi.
2. Menjadikan surat kabar Serambi Indonesia sebagai pemimpin atas pangsa pasar surat kabar di Aceh.
3. Serambi Indonesia adalah surat kabar harian yang bersifat umum dan terbuka.
4. Serambi Indonesia secara aktif membuka dialog dan berinteraksi dengan segala kelompok
5. Serambi Indonesia adalah surat kabar daerah yang berusaha mewujudkan aspirasi dan cita-cita masyarakat Aceh
6. Serambi Indonesia bersifat luas, bebas dan terbuka dalam pandangan yang dikembangkan, dan selalu memperlihatkan konteks struktur kemasyarakatan dan pemerintahan yang menjadi lingkungan.

Seluruh visi tersebut telah menjadi agenda besar dari tujuan diterbitkan surat kabar Serambi Indonesia hingga saat ini. Namun, untuk menjawab tuntutan zaman di

bidang teknologi informatika yang terus berkembang pesat, pada tahun 2007 Serambi Indonesia menambahkan visinya agar menjadi sebuah surat kabar harian dengan menerapkan konsep multimedia.

b. Misi

Misi surat kabar Serambi Indonesia adalah “mengantisipasi dan merespon dinamika masyarakat secara professional, dan sekaligus memberi arah perubahan dengan menyajikan dan menyebarluaskan informasi yang terpercaya”. Serambi Indonesia ikut berperan serta dalam mencerdaskan masyarakat Aceh, menjadi nomor satu diantara produk jurnalistik yang sejenis dengan kelas yang sama.

Hal tersebut dicapai melalui kerja keras dan etika usaha menjalin kerja sama dengan beberapa pihak seperti perusahaan media massa, perusahaan swasta, instansi pemerintahan dan sebagainya. Secara lebih spesifik dibawah ini akan dijabarkan 7 sasaran perasional:

1. Memberikan informasi yang berkualitas dengan ciri-ciri cepat, utuh, cermat dan bermakna.
2. Memiliki bobot jurnalistik yang tinggi dan terus dikembangkan untuk mewujudkan aspirasi dan selera pembaca.
3. Kualitas informasi dan bobot jurnalistik dicapai melalui upaya intelektual yang penuh empati dengan pendekatan rasional, memahami jalan pikiran,

argumentasi pihak lain, selalu berusaha mendukung persoalan dengan penuh pertimbangan tetapi kritis dan teguh pada prinsip.

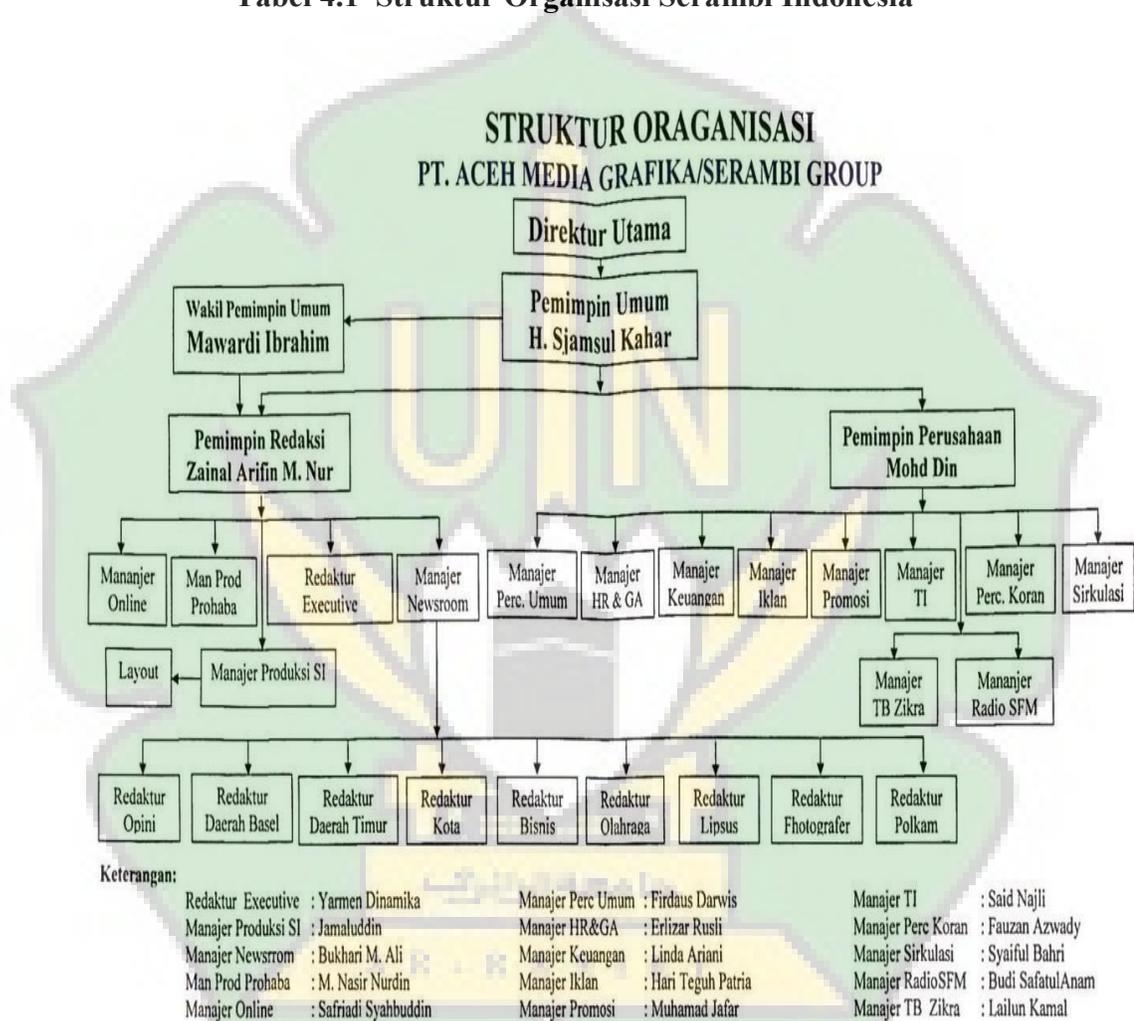
4. Berusaha menyebarkan informasi seluas-luasnya dengan meningkatkan oplah cetak surat kabar dan penetresi pasar.
5. Memperoleh keuntungan dsms bidang usaha bisnisnya demi menunjang kehidupan layak seluruh karyawan dan wartawan, dan mengembangkan usaha bisnisnya sebagai perusahaan surat kabar.
6. Memberikan pelayanan yang bermutu bagi setiap para pelanggan surat kabar Serambi Indonesia.
7. Mencerdaskan dan mencerahkan kehidupan bangsa Indonesia, terutama masyarakat Aceh dengan memberikan berita yang teraktual dan terpercaya.

Bidang komunikasi harus sangat berkembang dan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar, karena komunikasi merupakan salah satu sarana untuk kemajuan daerah. Begitu juga dengan Aceh, sangat diperlukan sarana komunikasi yang efektif sesuai dengan perkembangan teknologi. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari bagian pemasaran Koran Serambi Indonesia mampu memasarkan kurang lebih 65 ribu eksemplar perharinya oleh sebab itu studi ini memilih Koran Serambi Indonesia sebagai objek penelitian sebab dinilai paling relevan dan akurat untuk dianalisis.³

³ Nanda Rizki, Amir Purba, Yovita Sabarina, "Konstruksi Pemberitaan Koran Serambi Indonesia Terhadap Bupati Bireuen Mengenai Program Beasiswa dan Bedah Rumah". Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan, Vol.4 NO.2 Desember 2017, hal:78

B. Struktur Kepengurusan Serambi Indonesia

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Serambi Indonesia



C. Hasil Pembingkai Berita Narkoba Pada Media Online Serambi

Indonesia Edisi Maret-Mei 2020

Dari 12 jumlah berita yang dikumpulkan, peneliti hanya memilih 5 berita yang masuk ke dalam empat aspek *framing* Zhongdan Pan Konsicki. Dari berita ini terlihat media online Serambi Indonesia memaparkan persoalan, sebagai dinamika dalam menaikkan citra positif terhadap suatu instansi, dengan memiliki variasi dalam memberikan judul berita.

Berita yang menurut penulis cocok dalam menggambarkan bagaimana kebijakan media Serambi Indonesia membingkai peristiwa narkoba dalam mengangkat citra. Berangkat dari empat aspek *framing* Zhongdan Pan Konsicki tersebut, berikut adalah 5 berita yang dipilih penulis sebagai bahan analisis

Tabel 4.2 Judul Berita Edisi Maret-Mei 2020

	Tanggal/Waktu	Lokasi Berita	Judul Berita
1.	5 Maret 2020/22:54 wib	Berita Aceh Timur	Tandatangan Komitmen Berantas Narkoba, Kapolres Aceh Timur Imbau Anggotanya tidak Terlibat Narkoba.
2.	2 April 2020/ 12:59	Berita Banda Aceh	Personel Satuan Narkoba Polresta Banda Aceh Tangkap 2 Pengedar Sabu, Bandar Asal Pidie Masih di Uber.
3.	2 April 2020/20:07 wib	Bireuen	BNNK Bireun Ajak Masyarakat Hindari Narkoba dan Cegah Covid-19
4.	7 April 2020/18:07 wib	Berita Aceh Barat Daya	Satres Narkoba Polres Abdya Tangkap Enam Pelaku Kasus Ganja, Satu Masuk DPO.
5.	19 Mei 2020/02:35 wib	Berita Aceh Timur	Kapolres Aceh Timur: Dampak Narkoba Lebih Bahaya dari Virus Corona.

Sumber data: Serambi Indonesia Maret-Mei 2020

D. Analisis Isi Berita Narkoba pada Media Online Serambi Indonesia Edisi

Maret-Mei 2020



Serambinews.com
Berita Aceh Timur

Tandatangan Komitmen Berantas Narkoba, Kapolres Aceh Timur Imbau Anggotanya tidak Terlibat Narkoba

Kamis, 5 Maret 2020 22:54

For Serambinews.com

Kapolres Aceh Timur, AKBP Eko Widiantoro, menandatangani pakta integritas komitmen memberantas narkoba yang diikuti jajaran anggotanya, di Aula Mapolres, Kamis (5/3/2020).

Tandatangan Komit Berantas Narkoba, Kapolres Imbau Anggotanya tidak Terlibat Narkoba

Laporan Seni Hendri | Aceh Timur

SERAMBINEWS.COM, IDI – Polres Aceh Timur, melakukan penandatanganan Pakta Integritas sebagai bentuk komitmen untuk melakukan pemberantasan narkoba.

Penandatanganan pakta integritas yang diikuti seluruh pejabat utama Polres Aceh Timur, para Kabag, Kasat, dan para Kapolsek, yang berlangsung dalam apel resmi yang dipimpin Kapolres Aceh Timur, AKBP Eko Widiantoro SIK MH, di Aula Serbagun Polres setempat, Kamis (5/3/2020).

Tandatangan pakta integritas diawal oleh Wakapolres Kopol Warosidi SH MH, yang diikuti para kabag, kasat dan jajaran Kapolsek.

Kapolres Aceh Timur, AKBP Eko Widiantoro SIK MH, dalam amanatnya mengatakan, pakta integritas ini sebagai tindak lanjut Polri dalam memerangi narkoba yang merupakan perbuatan melawan hukum dan juga perbuatan yang dilarang oleh agama.

"Narkoba adalah musuh bangsa yang harus diberantas secara serius, narkoba juga menjadi salah satu proxywar yang paling membahayakan karena narkoba dapat menghancurkan generasi bangsa," kata Kapolres AKBP Eko Widiantoro.

Penandatanganan pakta integritas ini, jelas Kapolres, bukan hanya sebagai acara simbolis. Namun, untuk diterapkan dalam pelaksanaan tugas sebagai aparat penegak hukum, sekaligus sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat dan peningkatan kinerja Polres Aceh Timur beserta jajaran.

"Permasalahan narkoba yang kita hadapi saat ini tidak lagi hanya mewabahi masyarakat semata, melainkan juga telah mewabahi hingga aparat penegak hukum, baik itu terlibat sebagai pengguna, pengedar, bandar maupun sebagai backing peredaran narkoba," sebut Kapolres.

Dalam kesempatan itu, Kapolres mengingatkan seluruh personel Polres Aceh Timur untuk tidak terlibat penyalahgunaan narkoba, baik langsung maupun tidak langsung.

"Saya tekankan kepada seluruh personel sesuai dengan apa yang tertuang dalam pakta integritas ini agar wajib patuh dan taat pada peraturan serta undang-undangan yang berlaku. Pahami bahwa penyalahgunaan narkoba merupakan pelanggaran dalam undang-undang dan kode etik profesi Polri," tegas Kapolres. (*)

Gambar 4.1 Sumber: serambi.com

1. Berita Narkoba edisi 5 Maret 2020

Tabel 4.3 Berita Narkoba Edisi 5 Maret 2020

Elemen	Unit	Strategi Penulisan	Keterangan
Sintaksis	<i>Headline</i>	Tandatangan Komitmen Berantas Berantas Narkoba, Kapolres Aceh Timur Imbau Anggotanya tidak Terlibat Narkoba.	<i>Headline</i>
	<i>Lead</i>	Kapolres Aceh Timur, AKBP Eko Widiatoro, menandatangani pakta integritas komitmen memberantas narkoba yang diikuti jajaran anggotanya.	<i>Who Lead</i>
	Latar	Kapolres Mengingatkan seluruh personel Polres Aceh Timur untuk tidak terlibat narkoba, baik langsung maupun tidak langsung.	Paragraph 7
	Kutipan		1. AKBP Eko Widiatoro “Narkoba adalah musuh bangsa yang harus diberantas secara serius, narkoba juga menjadi salah satu proxywar yang paling membahayakan karena narkoba dapat menghancurkan generasi bangsa,”
2. AKBP Eko Widiatoro “Permasalahan narkoba yang kita hadapi saat ini tidak lagi hanya mewabahi masyarakat semata, melainkan juga telah mewabahi hingga aparat penegak hukum, baik itu terlibat sebagai pengguna, penggedar bandar maupun sebagai packing peredaran narkoba,”			Paragraph 6
3. AKBP Eko Widiatoro “Saya tekankan kepada seluruh personel sesuai dengan apa yang tertuang dalam pakta integritasi ini agar wajib patuh dan taat pada peraturan serta undang-undangan yang berlaku. Pahami bahwa penyalahgunaan narkoba merupakan pelanggaran dalam undang-undang dan kode etik profesi Polri”			Paragraph 8

	Pernyataan	Penandatanganan pakta integritas ini, bukan hanya sebagai acara simbolis. Namun, untuk diterapkan dalam pelaksanaan tugas sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat dan peningkatan kinerja Polres Aceh Timur beserta jajaran. Jelas Kapolres.	Paragraph 5
	Penutup	Kapolres Aceh timur AKBP Eko Widianoro dalam amanatnya mengatakan, pakta ini sebagai tindak lanjut Polri dalam memerangi narkoba yang merupakan perbuatan melawan hukum dan juga perbuatan yang dilarang oleh agama.	
Skrip	Who	Seluruh Pejabat utama Polres Aceh Timur, Kapolres Aceh Timur AKBP Eko Widianoro, Wakapolres Kopol Warosidi, para Kabag, Kasat, jajaran Kapolsek	Paragraph 2
	What	Tanda Tangan Komitmen Berantas Narkoba.	Lead
	Why	Kapolres Aceh Timur Imbau Anggotanya tidak terlibat Narkoba	Lead
	When	Kamis, (5/3/2020)	
	Where	Aceh Timur, IDI.	
	How	Penandatanganan pakta integritas diikuti oleh seluruh pejabat utama Polres Aceh Timur	
Tematik (paragraph propositis, hubungan antar kalimat=)	Detail, Koherensi, bentuk kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penandatanganan pakta integritas sebagai bentuk komitmen untuk pemberantasan narkoba. 2. Pakta integritas sebagai tindak lanjut polri dalam memerangi narkoba yang merupakan perbuatan melawan hukum dan dilarang oleh agama. 3. AKBP Eko Widianoro menekankan seluruh personel agar wajib patuh dan taat pada peraturan serta undang-undangan yang berlaku. Pahami bahwa penyalahgunaan narkoba merupakan 	

		pelanggaran dalam undang-undang dan kode etik profesi polri.	
Retoris	Leksikon	Pakta : perjanjian internasional. Integritas : mutu, sifat, keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan. Proxywar : perang proksi atau perang yang dimanfaatkan, sebuah tamparan atau pukulan.	
	Foto	Tampak foto AKBP Eko Widianoro, menandatangani pakta integritas komitmen memberantas narkoba, diikuti oleh jajaran Polri.	
	Penandaan analisis unit kata	Kapolres Mengingatkan seluruh personel Polres Aceh Timur untuk tidak terlibat penyalahgunaan narkoba, baik langsung maupun tidak langsung.	Latar

Sumber: Olahan Penulis

Pada tanggal terbit 5 Maret 2020 dimulai dengan judul “Tandatangan Komitmen Berantas Narkoba, Kapolres Aceh Timur Imbau Anggotanya tidak Terlibat Narkoba.”. Judul berita ini nampak memperlihatkan pandangan media Serambi Indonesia mengenai Kapolres Aceh Timur mengimbau anggotanya agar tidak terlibat narkoba sebab penyalahgunaan narkoba merupakan pelanggaran dalam undang-undang dan kode etik profesi Polri. Terlihat media Serambi Indonesia secara jelas menonjolkan citra Kepolisian melalui judul berita yang mereka angkat.

Pada *lead*, tertulis “Kapolres Aceh Timur, AKBP Eko Widianoro, menandatangani pakta integritas komitmen memberantas narkoba yang diikuti jajaran

anggotanya”. Berita tersebut menjelaskan bahwa statement AKBP Eko Widianoro merupakan yang terpenting sebab ia merupakan Kapolres Aceh Timur. Dari *lead* yang ditampilkan merupakan *who lead* karena pada *lead* tersebut menampilkan tokoh yang mencuat namanya.

Latar informasi berisi tentang Kapolres Mengingatkan seluruh personel Polres Aceh Timur untuk tidak terlibat narkoba, baik langsung maupun tidak langsung. Dari kutipan tersebut, konteks yang dimaksud sangat menekankan dan memperlihatkan sosok ketegasan dan kedisiplinan seorang Kapolri.

Pada analisis Skrip, dapat dilihat dari unsur kelengkapan berita yakni 5W+1H yaitu: (*who*) Seluruh Pejabat utama Polres Aceh Timur, Kapolres Aceh Timur AKBP Eko Widianoro, Wakapolres Kopol Warosidi, para Kabag, Kasat, jajaran Kapolsek, (*what*) Tanda Tangan Komitmen Berantas Narkoba, (*why*) Kapolres Aceh Timur Imbau Anggotanya tidak terlibat Narkoba, (*when*) Kamis, (5/3/2020), (*where*) Aceh Timur, IDI, (*how*) Penandatanganan pakta integritas diikuti oleh seluruh pejabat utama Polres Aceh Timur. Yang ditonjolkan dalam pemberitaan ini adalah aspek *Why* karena media Serambi Indonesia pembaca mengetahui Kapolres Aceh Timur menandatangani komitmen berantas narkoba.

Pada analisis tematik, memiliki sebuah tema yang dikemukakan media Serambi Indonesia dalam berita ini, tema nya ialah AKBP Kapolres Aceh Timur

menekankan seluruh jajaran Polri untuk menghindari narkoba serta menandatangani komitmen berantas narkoba. Pada analisis retorik, media Serambi Indonesia memperlihatkan dengan perangkat leksikon untuk menonjolkan kata-kata yang hendak disampaikan yakni, pakta, integritas, proxywar. Dari unsur Gambar, yaitu gambar AKBP Kapolri Eko Widiyanto sedang menandatangani pakta integritas diikuti oleh seluruh jajaran kapolsek Aceh Timur.

Wollert dalam *Media Writing: News for the Mass Media* adalah apa saja yang ingin dan perlu diketahui orang atau lebih luas lagi oleh masyarakat. dengan melaporkan berita, media massa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai apa yang mereka butuhkan. Ada beberapa definisi *framing* dalam Eriyanto. Definisi tersebut dapat diringkas dan yang disampaikan oleh beberapa ahli. Meskipun berbeda dalam penekanan dan pengertian. Masih ada titik singgung utama dari definisi tersebut, Proses seleksi di berbagai aspek realitas sehingga aspek tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lainnya. Ia juga menyatakan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi lainnya.

Strategi bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan dan presentasi aspek tertentu dari realitas.

Pemberian makna untuk ditafsirkan peristiwa dari kondisi yang relevan. Frame mengorganisaasikan sitem kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, seperti anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi dan kalimat tertentu. Sebagai konstruksi dan memproses berita. Perangkat kongnisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa dihubungkan dengan rutinitas dan konvesi pembentukan citra. Framing secara sederhana ingin melihat pembingkaiian berita yang dilakukan oleh media. bagaimana media berskpa dan apa pula yang melatar belakangi sebuah pemberitaan dan lain sebagainya.

Serambinews.com

Berita Banda Aceh

Personel Satuan Narkoba Polresta Banda Aceh Tangkap 2 Pengedar Sabu, Bandar Asal Pidie Masih Diuber

Kamis, 2 April 2020 12:29



FOR SERAMBINNEWS.COM

Dua pengedar sabu berinisial HM dan MI, ditangkap personel Satuan Narkoba Polresta, Banda Aceh, Rabu (1/4/2020) di Gampong Punge Jurong, Kecamatan Meuraxa, Banda Aceh.

Mereka ditangkap di kawasan Gampong Punge Jurong, Kecamatan Meuraxa, Banda Aceh, Rabu (1/4/2020).

Laporan Misran Asri I Banda Aceh

SERAMBINNEWS.COM, BANDA ACEH - Personel Opsnal Satuan Narkoba Polresta Banda Aceh tangkap dua pengedar sabu-sabu.

Mereka ditangkap di kawasan Gampong Punge Jurong, Kecamatan Meuraxa, Banda Aceh, Rabu (1/4/2020).

Dari tangan kedua tersangka, yakni HM (36) dan MI (36) yang tercatat sebagai warga Punge Jurong, personel mengamankan barang bukti 5,74 gram sabu.

Kapolresta Banda Aceh, Kombes Pol Trisno Riyanto SH, melalui Kasat Narkoba, Kopol Bobby Putra Ramadan Sebayang SIK, menyampaikan hal ini kepada Serambinews.com, Kamis (2/4/2020).

Menurut Bobby, penangkapan pertama terhadap HM sekitar pukul 13.00 WIB di pinggir Jalan Paya Lhok Gampong Punge Jurong, Kecamatan Meuraxa.

Pada saat penangkapan tersangka HM, petugas menemukan sabu-sabu 0,18 gram yang dipegang oleh tersangka pakai tangan kanannya.

Dari interogasi yang dilakukan petugas, tersangka HM mengaku mendapatkan sabu-sabu dari pengedar berinisial MI (36).

Ia mengaku membeli sabu itu dari MI pada Senin (30/3/2020) di rumah tersangka MI, sekitar jam 15.00 WIB masih di desa setempat.

Berbekal pengakuan tersangka, petugas bergerak cepat dan berhasil meringkus tersangka MI sekitar pukul 16.00 WIB.

Penangkapan MI di Jalan Iskandar Muda, Gampong Punge Jurong, Kecamatan Meuraxa, Banda Aceh.

Bersama penangkapan tersangka MI, petugas juga ikut menyita sabu-sabu sebanyak 5,56 gram yang disimpan di atas rumput dekat kandang ayam miliknya.

"Selain sabu-sabu sebanyak 5,56 gram beserta dua handphone, petugas juga mengamankan sejumlah uang dan satu timbangan digital," kata Kopol Bobby.

Dari keterangan MI, pengedar sabu-sabu ini mengaku membeli barang haram itu dari MB, Rabu (16/3/2020) lalu, di Gampong Reubee, Kecamatan Delima, Kabupaten Pidie.

Tersangka MI membeli sabu-sabu itu seharga Rp 3 juta dari MB dan MI ingin menjual kembali kepada para pengguna barang haram itu.

"Untuk saat ini bandar sabu berinisial MB sedang kita uber dan diselidiki keberadaannya," pungkas Kopol Bobby.

Kedua tersangka yang sudah ditangkap itu diancam Pasal 112 Ayat 2 dan Pasal 114 Ayat 2 dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 dengan ancaman hukuman maksimal 20 tahun penjara.

"Kini keduanya sudah ditahan di sel Mapolresta Banda Aceh," tutup mantan Kasat Reskrim Polres Abdya ini. (*)

Gambar 4.2 Sumber:serambi.com

2. Berita Narkoba 2 april 2020

Tabel 4.4 Berita Narkoba 2 april 2020 Pukul 12:29

Elemen	Unit	Strategi Penulisan	Keterangan
Sintaksis	<i>Headline</i>	Personel Satuan Narkoba Polresta Banda Aceh Tangkap 2 Pengedar Sabu, Bandar Asal Pidie Masih di Uber	<i>Headline</i>
	<i>Lead</i>	Personel Opsnal, Kompol Bobby Putra, Satuan Narkoba Polresta Banda Aceh tangkap dua pengedar sabu-sabu.	<i>Who Lead</i>
	Latar	Personel Satuan Narkoba Polresta Banda Aceh berhasil mengamankan barang bukti 5,74 gram sabu.	Paragraf 2
	Kutipan	Dari tangan kedua tersangka, yakni HM (36) dan MI (36) yang tercatat sebagai warga Punge Jurong, personel mengamankan barang bukti.	
	Pernyataan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompol Bobby “Selain sabu-sabu sebanyak 5,56 gram beserta dua handphone, petugas juga mengamankan sejumlah uang dan satu timbangan digital”. 2. Kompol Bobby “Untuk saat ini bandar sabu berinisial MB sedang kita uber dan diselidiki keberadaanya. 3. Kompol Bobby “Kini keduanya sudah ditahan di sel Mapolresta Banda Aceh” 	Paragraph 10 Paragraph 12 Paragraph 14

	Penutup	Kedua tersangka yang sudah ditangkap itu diancam Pasal 112 Ayat Jo Pasal 114 Ayat 2 dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 dengan ancaman hukuman maksimal 20 tahun penjara.	Paragraph 13
Skrip	Who	Kasat Narkoba, Kompol Bobby Putra Ramadan Sebayang Sik.	
	What	Dua Pengedar Sabu berinisial HM dan MI, ditangkap personel satuan narkoba Polresta, Banda Aceh.	
	Why	Dari tangan kedua tersangka ditemukan barang bukti 5,74 gram sabu.	
	When	Rabu (1/4/2020).	
	Where	Banda Aceh.	
	How	Kedua tersangka yakni HM yang mengaku sebagai pembeli, dan MI sebagai penjual, mereka tercatat sebagai warga Punge Jurong. Kini keduanya sudah ditahan di sel Mapolresta Banda Aceh	
Tematik (paragraph propositis, hubungan antar kalimat)	Detail, Koherensi, bentuk kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penangkapan pertama HM, petugas menemukan sabu-sabu 0,18 gram. 2. Penangkapan kedua MI, petugas menemukan 5,56 gram sabu yang disimpan di atas rumput dekat kandang ayam miliknya. 	
Retoris	Leksikon	Meringkus : menangkap Uber : mengejar atau memburu.	
	Foto	Tampak dua wajah yakni pemakai dan pengedar sabu-sabu yang di blur dan tidak memperlihatkan dahi	

		serta rambutnya.	
--	--	------------------	--

Sumber : Olahan Penulis

Pada tanggal terbit 2 April 2020 dimulai dengan judul “Personel Satuan Narkoba Polresta Banda Aceh Tangkap 2 Pongedar Sabu, Bandar Asal Pidie Masih di Uber”. Judul berita ini 60ampak memperlihatkan pandangan media online Serambi Indonesia memperlihatkan citra baik dari kepolisian yakni cepat, dan sigap dalam menemukan pelaku kriminal.

Pada lead tertulis “Personel Opsnal, Kopol Bobby Putra, Satuan Narkoba Polresta Banda Aceh tangkap dua pengedar sabu-sabu.” Berita tersebut menjelaskan bahwa statement Kopol Bobby Putra merupakan yang terpenting sebab ia merupakan Kasat Narkoba yang memimpin proses penangkapan dua bandar pemakai dan pengedar sabu. Dari *lead* yang ditampilkan merupakan *who lead* karena pada *lead* tersebut menampilkan tokoh yang mencuat namanya.

Latar informasi berisi tentang personel mengamankan barang bukti 5,74 gram sabu. Dari kutipan tersebut terlihat bahwa personel kepolisian dibawah kepemimpinan Kasat Narkoba Kopol Bobby sangat sigap dalam mengamankan barang bukti.

Pada analisis Skrip, dapat dilihat dari unsur kelengkapan berita yakni 5W+1H yaitu: (*who*) Kasat Narkoba, Kopol Bobby Putra Ramadan Sebayang Sik, (*what*) Dua Pongedar Sabu berinisial HM dan MI, ditangkap personel satuan narkoba Polresta,

Banda Aceh, (*why*) Dari tangan kedua tersangka ditemukan barang bukti 5,74 gram sabu, (*when*) Rabu (1/4/2020), (*where*) Banda Aceh, (*how*) Kedua tersangka yakni HM yang mengaku sebagai pembeli, dan MI sebagai penjual, mereka tercatat sebagai warga Punge Jurong. Kini keduanya sudah ditahan di sel Mapolresta Banda Aceh.

Pada analisis tematik, memiliki sebuah tema yang dikemukakan media Serambi Indonesia dalam berita ini, tema nya ialah Personel Opsnal Satuan Narkoba Polresta Banda Aceh berhasil menangkap dua pengedar sabu-sabu Penangkapan pertama HM, petugas menemukan sabu-sabu 0,18 gram. Penangkapan kedua MI, petugas menemukan 5,56 gram sabu yang disimpan di atas rumput dekat kandang ayam miliknya. Pada analisis retorik media Serambi Indonesia memperlihatkan dengan perangkat leksikon untuk menonjolkan kata-kata yang hendak disampaikan yakni, meringkus, dan uber. Dari unsur gambar, yaitu dua wajah tersangka tindak kriminal pemakai dan penegedar narkoba yang di samarkan memperlihatkan bahwa Serambi Indonesia memberi gambaran bahwa ia transparan tidak ada yang ditutupi.

Serambinews.com 🔍 ☰

Update Corona di Bireuen

BNNK Bireuen Ajak Masyarakat Hindari Narkoba dan Cegah Covid-19

Kamis, 2 April 2020 20:07

f
🐦
🗨️
✉️
LINE



Badan Narkotika Nasional (BNN)

Laporan Yusmandin Idris | Bireuen

SERAMBINNEWS.COM, BIREUEN - BNNK Bireuen mengajak masyarakat untuk mencegah narkoba dan virus corona dengan cara menjauhi narkoba dan berdiam di rumah agar penyebaran covid-19 dapat dicegah.

Kepala BNNK Bireuen, Saiful Fadhi SSTP kepada Serambinews.com, Kamis (2/4/2020) mengatakan, narkoba dan virus corona saat ini diantara banyak penyebab kematian.

Narkoba dapat membunuh secara perlahan sementara virus corona dapat membunuh secara singkat.

Mencegah narkoba adalah dengan menjauhi dan tidak terlibat dalam peredaran gelap narkoba, cegah penyalahgunaan narkoba, selamatkan pencandunya dan berantas peredaran gelap narkoba.

Kemudian, langkah mencegah virus corona adalah dengan tetap di rumah sesuai dengan himbauan pemerintah.

“Sayang diri sendiri dan keluarga, mari di rumah saja agar terhindar dari virus corona, ayo di rumah saja, bek jak saho,” ujar Saiful Fadhi.

Memaksimalkan sosialisasi pencegahan narkoba dan virus corona, BNNK Bireuen menyebarkan imbauan melalui media sosial.

Intinya mengajak masyarakat untuk menjauh dari narkoba dan sama-sama mencegah penyebaran virus corona (*)

Gambar 4.3 Sumber:serambi.com

3. Berita Narkoba 2 april 2020

Tabel 4.5 Berita Narkoba 2 april 2020 Pukul 20:07

Elemen	Unit	Strategi Penulisan	Keterangan
Sintaksis	<i>Headline</i>	BNNK Bireuen Ajak Masyarakat Hindari Narkoba dan Cegah Covid-19	<i>Headline</i>
	<i>Lead</i>	Kepala BNNK Bireuen, Saiful Fadhi, mengatakan narkoba dan virus corona saat ini diantara banyak penyebab kematian.	<i>Who Lead</i>
	Latar	BNNK Bireuen mengajak masyarakat untuk mencegah narkoba dan virus corona.	
	Kutipan	Narkoba dapat membunuh secara perlahan sementara virus corona dapat membunuh secara singkat.	paragraf 3
	Pernyataan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saiful Fadhi “Narkoba dan virus corona saat ini diantara banyak penyebab kematian” 2. Saiful Fadhi “Sayangi diri sendiri dan keluarga, mari di rumah saja agar terhindar dari virus corona, ayo di rumah saja, bek jak saho” 	Paragraph 2 Paragraph 6
	Penutup	Intinya mengajak masyarakat untuk menjauh dari narkoba dan sama-sama mencegah virus corona.	Paragraph 8
Skrip	Who	Kepala BNNK Bireuen, Saiful Fadhi.	
	What	Mengajak masyarakat menjauhi narkoba dan berdiam dirumah agar penyebaran covid-19 dapat dicegah.	

	Why	Narkoba dapat membunuh secara perlahan sementara virus corona dapat membunuh secara singkat.	
	When	Kamis, (2/4/2020)	
	Where	Bireuen.	
	How	Memaksimalkan sosialisasi terkait pencegahan narkoba dan virus corona, BNNK Bireuen ikut menyebarkan imbauan melalui media sosial.	
Tematik (paragraph proposisi, hubungan antar kalimat)	Detail, Koherensi, bentuk kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Narkoba dapat membunuh secara perlahan, virus corona dapat membunuh secara singkat. 2. Cegah narkoba adalah dengan menjauhi dan tidak terlibat dalam peredaran gelap narkoba, cegah penyalahgunaan narkoba, selamatkan pecandunya dan berantas peredaran gelap narkoba 3. Cegah virus corona adalah dengan tetap di rumah sesuai dengan himbauan pemerintah. 	
Retoris	Foto	Memasang foto koridor kantor BNNK Bireuen dengan fokus objek logo BNN.	
	Penandaan analisis unit kata	Kepala BNNK Bireuen, Saiful Fadhi, mengatakan narkoba dan virus corona saat ini diantara banyak penyebab kematian.	Latar

Sumber : Olahan Penulis

Pada tanggal terbit 2 April 2020 dimulai dengan judul “BNNK Bireuen Ajak Masyarakat Hindari Narkoba dan Cegah Covid-19” Berita ini merupakan berita rilis dari BNNK Bireuen, Judul berita ini memperlihatkan pandangan bahwa Serambi Indonesia ikut andil dalam sosialisasi via media online yang dilakukan oleh BNNK Bireuen.

Pada *lead*, tertulis “Kepala BNNK Bireuen, Saiful Fadhi, mengatakan narkoba dan virus corona saat ini diantara banyak penyebab kematian.”. Berita tersebut menjelaskan bahwa statement Saiful Fadhi merupakan yang terpenting, sebab ia merupakan Kepala BNNK Bireuen. Dari *lead* yang ditampilkan merupakan *who lead* karena pada *lead* tersebut menampilkan tokoh yang mencuat namanya.

Latar informasi berisi tentang BNNK Bireuen mengajak masyarakat untuk mencegah narkoba dan virus corona. Dari kutipan tersebut, menampilkan citra positif dari BNNK Bireuen yang ikut serta berpartisipasi melalui sosialisasi via media online yang menjelaskan bahwa narkoba dan virus corona sama-sama mematikan.

Pada analisis Skrip, dapat dilihat dari unsur kelengkapan berita yakni 5W+1H yaitu: (*who*) Kepala BNNK Bireuen, Saiful Fadhi, (*what*) Mengajak masyarakat menjauhi narkoba dan berdiam dirumah agar penyebaran covid-19 dapat dicegah. (*why*) Narkoba dapat membunuh secara perlahan sementara virus corona dapat membunuh secara singkat. (*when*) Kamis, (2/4/2020). (*where*) Bireuen. (*how*)

Memaksimalkan sosialisasi terkait pencegahan narkoba dan virus corona, BNNK Bireuen ikut menyebarkan imbauan melalui media sosial.

Pada analisis Tematik, memiliki sebuah tema yang dikemukakan media Serambi Indonesia dalam berita ini tema utamanya ialah, BNNK Bireuen mengajak masyarakat untuk menjauhi narkoba, dan mencegah virus corona dengan tetap berada di rumah.

Pada analisis Retoris, media Serambi Indonesia memperlihatkan melalui penandaan unit analisis kata yakni Kepala BNNK Bireuen, Saiful Fadhi, mengatakan narkoba dan virus corona saat ini diantara banyak penyebab kematian.

Dari unsur Gambar terlihat jelas bahwa tidak ada gambar yang didapat melalui berita rilis ini sehingga Serambi Indonesia memasang foto koridor kantor BNNK Bireuen dengan fokus objek logo BNN sebagai penunjang berita.

Berita Aceh Barat Daya

Satres Narkoba Polres Abdyta Tangkap Enam Pelaku Kasus Ganja, Satu Masuk DPO

Selasa, 7 April 2020 18:07



Ilustrasi
Laporan Zainun Yusuf | Aceh Barat

SERAMBINEWS.COM, BLANGPIDIE - Personel Satuan Reserse Narkoba Polres Aceh Barat Daya (Abdyta) menangkap enam tersangka pelaku tindak pidana penyalahgunaan narkotika jenis daun ganja kering.

Para pelaku ditangkap beberapa lokasi terpisah. Satu diduga pelaku lainnya belum berhasil diamankan dan sudah masuk DPO (daftar pencarian orang).

Kapolres Abdyta, AKBP Moh Basori SIK dalam siaran pers yang dikeluarkan, Selasa (7/4/2020) menjelaskan, enam tersangka pelaku kasus narkotika jenis ganja kering tersebut ditangkap di lokasi terpisah pada tanggal 2 dan 3 April 2020.

Penangkapan tersangka pelaku, setelah Personel Satres Narkoba mendapat informasi bahwa terjadi transaksi narkotika jenis daun ganja kering.

BACA JUGA :

• **8 Wanita Berpakaian Ketat dan 5 Lelaki Berceklana Pendek Terjaring Razia di Aceh Timur**

Dari informasi tersebut dilakukan pengejaran terhadap diduga pelaku, Kamis (2/4/2020) sekira pukul 22.30 WIB, berhasil ditangkap dua tersangka pelaku di Desa Geulima Jaya, Kecamatan Susoh.

Di lokasi ini, diamankan tersangka K bin MS (24), pekerjaan swasta, dan A bin Am, pekerjaan mahasiswa, keduanya beralamat di Desa Pulau Kayu, Kecamatan Susoh. Diamankan barang bukti satu bungkus daun ganja kering.

Dari pengakuan dua tersangka ini, personel Satres Narkoba kembali mengamankan dua tersangka lainnya di Desa Alue Sungai Pinang, Kecamatan Jeumpa dalam penangkapan Jumat (3/4/2020) dinihari, sekira pukul 00.30 WIB.

Dua tersangka pelaku yang ditangkap di lokasi kedua ini adalah SF bin BS (20), swasta, alamat Desa Alue Sungai Pinang, Kecamatan Jeumpa, dan Ir bin MZH (20), mahasiswa, alamat Desa Alue Seulaseh, Kecamatan Jeumpa.

BACA JUGA :

• **Dampak Covid-19 Stok Darah di Aceh Timur Menipis, Personel Kodim 0104/Atim Sumbang Darah 70 Kantung**

Saat penangkapan SF bin BS, personel Satres Narkoba melakukan pengeledahan di sekitar TKP.

Kemudian berhasil ditemukan barang bukti satu bungkus daun ganja kering, sisa yang dipakai bersama-sama para tersangka.

Selanjutnya, dari pengakuan tersangka SF bin BS bahwa daun ganja kering tersebut diperoleh dari Ris bin D, mahasiswa, alamat Desa Alue Rambot, Kecamatan Jeumpa.

Berikutnya, Ris bin D mengaku mendapatkan narkotika tersebut dari F bin S (37), petani, alamat Desa Alue Rambot, Kecamatan Jeumpa.

Kedua tersangka pelaku ini juga berhasil ditangkap Satres Narkoba Polres Abdyta. Total barang bukti yang disita dari penangkapan enam tersangka adalah dua bungkus daun ganja kering, berat lebih kurang 6, 2 gram.

Keenam tersangka tindak pidana penyalahgunaan narkotika jenis daun ganja kering itu sudah ditahan di Polres Abdyta untuk pengusutan lebih lanjut.

Mereka dijerat melanggar Pasal 111 ayat (1) Sub Pasal 114 ayat (1) Sub Pasal 132 ayat (1) Undang-Undang RI Nomor 35 Tentang Narkotika.

Pasal 111 ayat (1), ancaman pidana penjara paling singkat 4 tahun paling lama 12 tahun dan pidana denda paling sedikit Rp 800 juta rupiah dan paling banyak Rp 8 miliar rupiah. Pasal 114 ayat (1), ancaman pidana penjara seumur hidup atau pidana penjara paling singkat 5 tahun dan paling lama 20 tahun dan pidana denda paling sedikit 1 miliar dan paling banyak Rp 10 miliar.

Keterangan diperoreh Serambinews.com bahwa dari pengembangan tersangka F bin S (37), polisi sudah mengantongi satu nama lagi dan sudah masuk DPO (daftar pencarian orang).(*)

Gambar 4.4 Sumber:serambi.com

4. Berita Narkoba 7 april 2020

Tabel 4.6 Berita Narkoba 7 april 2020

Elemen	Unit	Strategi Penulisan	Keterangan
Sintaksis	<i>Headline</i>	Satres Narkoba Polres Abdy Tangkap Enam Pelaku Kasus Ganja, Satu Masuk DPO.	<i>Headline</i>
	<i>Lead</i>	Kapolres Abdy, AKBP Moh Basori Sik, menjelaskan pelaku ditangkap dilokasi terpisah.	<i>Who Lead</i>
	Latar	Personel Satuan Reserse Narkoba Polres Aceh Barat Daya menangkap enam tersangka pelaku tindak pidana penyalahgunaan narkoba jenis daun kering ganja.	
	Kutipan	Penangkapan tersangka pelaku, setelah Personel Satres Narkoba mendapat informasi bahwa terjadi transaksi narkoba jenis daun ganja kering, dari informasi tersebut dilakukan pengejaran terhadap diduga pelaku.	Paragraph 4
	Pernyataan	<ol style="list-style-type: none"> Dalam siaran pers yang dikeluarkan, AKBP Moh Basori SIK, mengatakan tersangka ditangkap di lokasi terpisah pada tanggal 2 dan 3 April 2020. Kamis (2/4/2020) pukul 22:30 WIB, berhasil menangkap dua tersangka pelaku di Desa Geulima Jaya, Kecamatan Susoh diamankan tersangka K bin MS dan A bin Am. Dari penangkapan pertama, personel Satres Narkoba kembali mengamankan dua 	Paragraph 3 Paragraph 5 & 6 Paragraph 7 & 8

		<p>tersangka di Desa Alue Sungai Pinang, Kecamatan Jeumpa pada hari Jumat (3/4/2020), sekitar pukul 00:30 WIB, tersangka yang ditangkap dilokasi kedua ini adalah SF bin BS dan Ir bin MZH</p> <p>4. Selanjutnya dari penangkapan kedua SF bin BS bahwa daun ganja tersebut diperoleh dari Ris bin D pun mengaku mendapatkan narkotika tersebut dari F bin S</p> <p>5. Berikutnya Ris bin D dan F bin S pun berhasil ditangkap Satres Narkoba Polres Abdy.</p> <p>6. Mereka dijerat melanggar Pasal 111 ayat (1), ancaman pidana penjara paling singkat 4 tahun paling lama 12 tahun dan pidana denda paling sedikit Rp 800 juta rupiah dan paling banyak Rp 8 miliar rupiah. Pasal 114 ayat (1), ancaman pidana penjara seumur hidup atau pidana penjara paling singkat 5 tahun dan paling lama 20 tahun dan pidana denda paling sedikit 1 miliar dan paling banyak Rp 19 miliar rupiah.</p>	<p>69ampak69ph 10 &11</p> <p>paragraph 12</p>
	Penutup	Polisi sudah mengantongi satu nama lagi dan sudah masuk DPO (daftar pencarian orang).	Paragraph 16
Skrip	Who	Kapolres Abdy, AKBP Moh Basori Sik.	
	What	Personel Satuan Reserse Narkoba Polres Aceh Barat Daya menangkap enam tersangka pelaku tindak pidana penyalahgunaan narkoba	

		jenis daun kering ganja.	
	Why	Personel Satres Narkoba mendapat informasi bahwa terjadi transaksi narkoba jenis daun ganja kering, dari informasi tersebut dilakukan pengejaran terhadap diduga pelaku.	
	Where	Blangpidie.	
	When	Selasa, (7/4/2020)	
	How	Keenam tersangka tindak pidana penyalahgunaan narkoba jenis daun ganja kering itu sudah ditahan di Polres Abdya untuk pengusutan lebih lanjut, dan satu orang lagi masih dalam DPO (daftar pencarian orang)	
Tematik (paragraph proposisi, hubungan antar kalimat)	Detail, Koherensi, bentuk kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Personel Satres Narkoba mendapat informasi bahwa terjadi transaksi narkoba jenis daun ganja kering 2. dari informasi tersebut dilakukan pengejaran terhadap diduga pelaku. 3. Polisi sudah mengantongi satu nama lagi dan sudah masuk DPO (daftar pencarian orang). 4. Mereka dijerat melanggar Pasal 111 ayat (1) Sub Pasal 114 ayat (1) Sub Pasal 132 ayat (1) Undang-Undang RI Nomor 35 Tentang Narkoba. 	
Retoris	Foto	Ilustrasi kedua tangan narapidana yang diborgol.	
	Penandaan analisis unit kata	Personel Satuan Reserse Narkoba Polres Aceh Barat Daya menangkap enam tersangka pelaku tindak pidana penyalahgunaan narkoba	Latar

		jenis daun kering ganja.	
--	--	--------------------------	--

Sumber : Olahan Penulis

Pada tanggal 7 April 2020 dimulai dengan judul “Satres Narkoba Polres Abdyta Tangkap Enam Pelaku Kasus Ganja, Satu Masuk DPO”. Judul berita ini tampak memperlihatkan pandangan media Serambi Indonesia mengenai satres narkoba Polres Abdyta yang berhasil menangkap enam pelaku tindak pidana narkoba jenis ganja ditempat yang terpisah, satu pelaku masih dalam daftar pencarian orang. Dalam berita ini berdasarkan judul terlihat media Serambi Indonesia secara jelas menampilkan citra positif dari satres narkoba Polres Abdyta yang sangat cepat dalam menemukan pelaku tindak kriminal.

Pada *lead*, tertulis “Kapolres Abdyta, AKBP Moh Basori Sik, menjelaskan pelaku ditangkap dilokasi terpisah”. Berita tersebut menjelaskan bahwa statement AKBP Moh Basori Sik merupakan yang terpenting sebab ia merupakan Kapolres Abdyta yang mempunyai wewenang penuh. Dari *lead* yang ditampilkan merupakan *who lead* karena pada *lead* tersebut menampilkan tokoh yang paling mencuat namanya.

Latar informasi berisi tentang Personel Satuan Reserse Narkoba Polres Aceh Barat Daya menangkap enam tersangka pelaku tindak pidana penyalahgunaan narkoba jenis daun kering ganja. Dari kutipan tersebut, konteks yang dimaksud sangat menekankan dan memperlihatkan keberhasilan personel satres narkoba Abdyta.

Pada analisis Skrip, dapat dilihat dari unsur kelengkapan berita yakni 5W+1H yaitu: (*who*) Kapolres Abdy, AKBP Moh Basori Sik, (*what*) Personel Satuan Reserse Narkoba Polres Aceh Barat Daya menangkap enam tersangka pelaku tindak pidana penyalahgunaan narkoba jenis daun kering ganja, (*why*) Personel Satres Narkoba mendapat informasi bahwa terjadi transaksi narkotika jenis daun ganja kering, dari informasi tersebut dilakukan pengejaran terhadap diduga pelaku, (*when*) Selasa, (7/4/2020), (*where*) Aceh Barat Daya, (*how*) Keenam tersangka tindak pidana penyalahgunaan narkotika jenis daun ganja kering itu sudah ditahan di Polres Abdy untuk pengusutan lebih lanjut. Yang dionjolkan dalam aspek ini adalah aspek *How* karena media Seramb Indonesia pembaca jadi mengetahui bagaimana kasus ini berhasil diselesaikan oleh satres narkoba Abdy.

Pada analisis tematik, memiliki tema yang dikemukakan media Serambi Indonesia dalam berita ini, tema nya ialah personel satres narkoba mendapat informasi bahwa terjadi transaksis narkotika jenis ganja, sehingga dilakukan pengejaran, dan kemudian satres narkoba berhasil menemukan enam pelaku penyalahgunaan narkotika jenis ganja, dan satu nama lagi masuk dalam daftar pencarian orang.

Pada analisis retorik, media Serambi Indonesia menjelaskan melalui unit analisis kata yang berkaitan dengan latar nya berisi tentang Personel Satuan Reserse Narkoba Polres Aceh Barat Daya menangkap enam tersangka pelaku tindak pidana penyalahgunaan narkoba jenis daun kering ganja.

Dari unsur gambar, terlihat jelas bahwa Serambi Indonesia melalui berita ini, tidak mendapatkan gambar apapun yang terkait sebab merupakan berita rilis sehingga ditonjolkan ilustrasi kedua tangan narapidana yang diborgol, untuk mendukung isi berita.



Kasus Sabu 45 Kg

Kapolres Aceh Timur : Dampak Narkoba Lebih Bahaya dari Virus Corona

Selasa, 19 Mei 2020 02:35



SERAMBINEWS.COM/SENI HENDRI
Forkopimda Aceh Timur, memperlihatkan barang bukti tindak pidana narkotika yang diamankan dari lima tersangka, untuk dimusnahkan menggunakan mesin molen di Mapolres Aceh Timur, Senin (18/5/2020).

Laporan Seni Hendri | Aceh Timur

SERAMBINEWS.COM, IDI - Kapolres Aceh Timur AKBP Eko Widiatoro SIK MH mengatakan dampak peredaran gelap narkoba lebih berbahaya dari virus corona.

"Narkoba lebih bahaya dari virus corona. Kalau corona masih ada obati. Tapi akibat narkoba berjuta masyarakat terpapar," ungkap Kapolres Aceh Timur AKBP Eko Widiatoro SIK MH, didampingi Forkopimda Aceh Timur, usai pemusnahan barang bukti sabu-sabu sebanyak 45 Kg di Mapolres setempat, Senin (18/5/2020). Kata Kapolres, dampak narkoba ini ada tingkatannya, jika yang ketergantungan bahayanya selain mengganggu ketertiban masyarakat, juga berdampak terhadap pembangunan.

"Selain berdampak terhadap generasi muda. Juga berdampak terhadap pembangunan secara nasional. Karena itu, saya mengajak semua pihak untuk sama-sama memberantas narkoba. Kalau mengetahui informasi tentang tindak pidana narkoba laporkan kepada kami untuk sama-sama kita lakukan pencegahan," pinta Kapolres Aceh Timur AKBP Eko Widiatoro.

Tanpa peran serta dan masyarakat, jelas Kapolres, maka peredaran narkoba tidak bisa dihilangkan.

"Karena itu, saya menghimbau masyarakat agar kita bahu membahu memberantas narkoba. Apalagi Aceh Timur sepanjang pesisir pantai banyak jalur tikus yang bisa kapanpun dimanfaatkan pelaku kejahatan narkoba, karenanya, jika mengetahui tindak pidana narkoba mohon laporkan kepada kami," ungkap Kapolres.

Kapolres berharap pembangunan Aceh Timur dapat berjalan sesuai visi misi Bupati dan Wakil Bupati Aceh Timur untuk mensejahterakan masyarakat.

Hal itu dapat diwujudkan jika masyarakat terbebas dari pengaruh negatif narkoba.

Sebelumnya Bupati Aceh Timur, H Hasballah bin HM Thaib mengapresiasi keberhasilan Polres Aceh Timur, menangkap lima pelaku beserta barang bukti sabu-sabu 45 kg.

Namun demikian, Bupati mengkhawatirkan di balik itu masih banyak narkoba yang ke Aceh Timur yang belum terpantau.

Karena, pelaku memanfaatkan jalur laut di tengah wabah virus corona.

Menanggapi kekhawatiran Bupati Aceh Timur, terkait banyak narkoba masuk ke Aceh Timur yang tak terpantau, Kapolres mengatakan bahwa hal tersebut menjadi tantangan bagi mereka.

"Yang kita tindak 45 kg. Tapi mungkin yang masuk jumlahnya ber ton-ton, maka ini menjadi tantangan bagi kami. Karena itu, jika ada informasi terkait masuknya narkotika mohon laporkan untuk kita cegah," jelas Kapolres.

Kapolres Aceh Timur, mengakui bahwa sebagian masyarakat takut untuk melaporkan, selain itu peredaran gelap narkoba sangat tertutup.

Tapi dengan tehnik penyelidikan yang dimiliki Polres Aceh Timur beberapa waktu lalu berhasil menangkap pelaku dan barang bukti 45 kg.

"Kita tidak akan surut, mulai dari pengedar kecil yang kita tangkap dan kembangkan sehingga kita berhasil mengungkap pemasok narkoba yang besar ke Aceh Timur," ungkap Kapolres.

Kapolres mengatakan peran serta masyarakat sangat dibutuhkan untuk memberantas narkoba.

Karena Polri tidak bisa bekerja sendiri tanpa dukungan semua elemen masyarakat.

"Karena itu, kita harus kerjasama untuk memerangi narkoba," ungkap Kapolres. (*)

Gambar 4. 5 Sumber:serambi.com

5. Berita Narkoba 19 Mei 2020

Tabel 4.7 Berita Narkoba 19 Mei 2020

Elemen	Unit	Strategi Penulisan	Keterangan
Sintaksis	<i>Headline</i>	Kapolres Aceh Timur : Dampak Narkoba Lebih Bahaya dari Virus Corona.	<i>Headline</i>
	<i>Lead</i>	Kapolres Aceh Timur AKBP Eko Widianoro SIK MH mengatakan dampak peredaran gelap narkoba lebih berbahaya dari virus corona.	<i>Who Lead</i>
	Latar	Dampak peredaran gelap narkoba lebih berbahaya dari virus corona.	
	Kutipan	Tanpa peran srta masyarakat, maka peredaran narkoba tidak bisa dihilangkan.	
	Pernyataan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapolres Aceh Timur AKBP Eko Widianoro SIK “Narkoba lebih bahaya dari virus corona. Kalau corona masih ada obat. Tapi akibat narkoba berjuta masyarakat terpapar” 2. Kapolres Aceh Timur AKBP Eko Widianoro SIK “Selain berdampak terhadap generasi muda. Juga berdampak terhadap pembangunan secara nasional. Karena itu, saya mengajak semua pihak untuk sama-sama memberantas narkoba. Kalau mengetahui informasi tentang tindak pidana narkoba laporkan kepada kami untuk sama-sama kita lakukan pencegahan”. 3. Kapolres Aceh Timur AKBP Eko Widianoro SIK “Karena 	<p>Paragraph 2</p> <p>Paragraph 3</p>

	<p>itu, saya menghimbau masyarakat agar kita bahu membahu memberantas narkoba. Apalagi Aceh Timur sepanjang pesisir pantai banyak jalur tikjus yang bisa kapanpun dimanfaatkan pelaku kejahatan narkoba, karenanya, jika mengetahui tindak pidana narkoba mohon laporkan kepada kami”.</p> <p>4. Kapolres Aceh Timur AKBP Eko Widiatoro SIK “Yang kita tindak 45 kg. tapi mungkin yang masuk jumlahnya berton-ton, maka ini menjadi tantangan bagi kami. Karena itu, jika ada informasi terkait masuknya narkoba mohon laporkan untuk kita cegah”.</p> <p>5. Kapolres Aceh Timur AKBP Eko Widiatoro SIK “Kita tindak akan surut, mulai dari pengedar kecil yang kita tangkap dan kembangkan sehingga kita berhasil mengungkap pemasok narkoba yang besar ke Aceh Timur”.</p> <p>6. Kapolres Aceh Timur AKBP Eko Widiatoro SIK “Karena itu, kita harus kerjasama untuk memerangi narkoba”.</p>	<p>Paragraph 4</p> <p>Paragraph 9</p> <p>Paragraph 11</p>
Penutup	<p>Kapolres mengatakan peran serta masyarakat sangat dibutuhkan untuk memberantas narkoba. Karena Polri tidak bisa bekerja sendiri tanpa dukungan semua elemen masyarakat.</p>	<p>Paragraph 12</p>
Who	<p>Kapolres Aceh Timur, AKBP Eko Widiatoro</p>	

Skrip	What	Pelaku memanfaatkan jalur laut di tengah wabah virus corona.	
	Why	Kekhawatiran Bupati Aceh Timur, terkait banyak narkoba masuk ke Aceh Timur yang tak terpantau, Kapolres mengatakan bahwa hal tersebut menjadi tantangan bagi mereka.	
	When	Selasa, (19/5/2020)	
	Where	Aceh Timur – IDI	
	How	Kapolres berharap pembangunan Aceh Timur dapat berjalan sesuai visi misi Bupati dan Wakil Bupati Aceh Timur untuk mensejahterakan masyarakat.	
Tematik (paragraph propositis, hubungan antar kalimat)	Detail, Koherensi, bentuk kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak peredaran gelap narkoba lebih berbahaya dari virus corona. 2. Dampak narkoba ada tingkatannya, jika yang ketergantungan bahayanya selain mengganggu ketertiban masyarakat, juga berdampak terhadap pembangunan. 3. Masih banyak narkoba yang masuk ke Aceh Timur yang belum terpantau, karena pelaku memanfaatkan jalur laut di tengah wabah virus corona. 4. Peran serta masyarakat sangat dibutuhkan untuk memberantas narkoba, karena polri tidak bisa bekerja sendiri tanpa dukungan semua elemen masyarakat. 	
	Foto	Forkopimda Aceh Timur, memperlihatkan barang bukti tindak pidana narkoba yang diamankan dari lima tersangka, untuk	

Retoris		dimusnahkan menggunakan mesin molen di Mapolresta Aceh Timur.	
	Penandaan analisis unit kata	Dampak peredaran gelap narkoba lebih berbahaya dari virus corona.	Latar

Sumber : Olahan Penulis

Pada tanggal 19 Mei 2020 dimulai dengan judul “Kapolres Aceh Timur: Dampak Narkoba Lebih Bahaya Dari Virus Corona” . Judul berita ini nampak memperlihatkan pandangan media Serambi Indonesia mengenai Kapolres Aceh Timur yang mengimbau bahwa narkoba lebih bahaya dari virus corona. Dari berita ini terlihat bahwa media Serambi Indonesia secara jelas ikut menonjolkan citra positif Kapolres Aceh Timur yang melakukan sosialisasi via media.

Pada *lead* tertulis, “Kapolres Aceh Timur AKBP Eko Widianoro SIK MH mengatakan dampak peredaran gelap narkoba lebih berbahaya dari virus corona”. Berita tersebut menjelaskan bahwa statement AKBP Eko Widianoro SIK merupakan yang terpenting sebab ia merupakan Kapolres Aceh Timur. Dari *lead* yang ditampilkan merupakan *who lead* karena pada *lead* tersebut menampilkan tokoh yang mencuat namanya.

Latar informasi berisi tentang Dampak peredaran gelap narkoba lebih berbahaya dari virus corona. Dari kutipan tersebut, konteks yang ditampilkan sangat memperlihatkan sosok Kapolres yang ikut andil dan sigap dalam memberitahukan bahaya narkoba dan bahaya corona.

Pada analisis Skrip, dapat dilihat dari unsur kelengkapan berita yakni 5W+1H yaitu: (*who*) Kapolres Aceh Timur, AKBP Eko Widianoro, (*what*) Pelaku memanfaatkan jalur laut di tengah wabah virus corona, (*why*) Kekhawatiran Bupati Aceh Timur, terkait banyak narkoba masuk ke Aceh Timur yang tak terpantau, (*where*) Aceh Timur – IDI, (*when*) Selasa, (19/5/2020), (*how*) Kapolres berharap pembangunan Aceh Timur dapat berjalan sesuai visi misi Bupati dan Wakil Bupati Aceh Timur untuk mensejahterakan masyarakat.

Pada analisis tematik, temanya ialah dampak narkoba lebih bahaya dari virus corona, bahayanya selain mengganggu ketertiban masyarakat, juga berdampak terhadap pembangunan. Masih banyak narkoba yang masuk ke Aceh Timur yang belum terpantau, karena pelaku memanfaatkan jalur laut di tengah wabah virus corona.

Pada analisis retorik, media Serambi Indonesia memperlihatkan dengan penandaan unit analisis kata berdasarkan latar dari beritanya yaitu dampak peredaran gelap narkoba lebih berbahaya dari virus corona.

Dari unsur Gambar, Forkopimda Aceh Timur, memperlihatkan barang bukti tindak pidana narkoba yang diamankan dari lima tersangka, untuk dimusnahkan menggunakan mesin molen di Mapolresta Aceh Timur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis mengenai pemingkaiian berita teks media dan judul berita pada media online Serambi Indonesia. Dari pembahasan sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Penulis mengumpulkan 12 berita terkait pemberitaan narkoba, kemudian penulis mengambil 5 berita untuk di analisis, judul berita narkoba pada media online Serambi Indonesia nampak memperlihatkan pandangan media Serambi Indonesia secara jelas ikut menonjolkan citra positif dari Aceh melalui berita rilis dari suatu instansi, karena berita yang banyak di publikasi pada media Online Serambi Indonesia adalah berita rilis instansi tertentu contohnya seperti BNN dan Kepolisian. Dari 5 berita yang telah dianalisis diatas dapat disimpulkan Serambi Indonesia memiliki peran penting dalam mengambil kebijakan mengenai pemberitaan yang telah dipublikasi, melalui denganbeberapa berita rilis yang dimuatnya, sehingga citra daerah aceh yang negatif dapat menjadi positif melalui berita tersebut.

Penulisan judul yang dimuat Serambi Indonesia dalam memberitakan berita narkoba pun sudah relevan dengan isi berita yang dimuat, judul dapat menarik perhatian, dan menggambarkan garis besar pada pembahasan, kebanyakan judul pada

media online Serambi Indonesia terkait pemberitaan narkoba merupakan judul langsung, yang erat kaitannya dengan bagian utama berita, sehingga terlihat sangat sinkrons dengan isi berita.

Berita yang telah dikumpulkan sebagai hasil penelitian, di analisis menggunakan teori Zhongdan Pan dan Kosicki, dalam teorinya ia menggunakan empat metode analisis yaitu: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Berdasarkan hasil analisis penulis terhadap pemberitaan narkoba di Serambi Indonesia penulis berkesimpulan bahwa kebanyakan berita yang dimuat terkait narkoba ialah berita yang membuat sebuah instansi terdorong citra nya ke publik.

B. Saran

Pada kesempatan kali ini penulis ingin memberi saran kepada pihak Serambi Indonesia dan peneliti lainnya yang hendak melakukan penelitian yang ada korelasinya dengan yang sudah peneliti lakukan untuk menambah referensi.

1. Saya harap kepada pihak Serambi Indonesia agar lebih terbuka kepada siapapun yang ingin meneliti, jika musim pademi covid-19 telah berakhir.
2. Selain mempunyai media online dan media cetak, Serambi Indonesia juga mempunyai channel youtube SerambiOnTv dan SerambiFm, menurut penulis berita yang ada di SerambiOnTv dan SerambiFm juga menarik untuk diteliti sebab berita yang ditampilkan melalui audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi, Kusno. *Kebijakan Kriminal Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika Oleh Anak*, (UMM Press, Malang, 2009).
- Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).
- Ardianto, Elvinaro. Lukiati Komala. *Komunikasi Massa: Suatu pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005).
- Badan Narkotika Nasional, *Buku Saku Penyalahgunaan Narkotika*, (Jakarta Timur: BNN, 2010)
- Badara, Aris, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media*, (Jakarta:Kencana, 2012).
- Bitner, John R. *Mass Communication, An Introduction*, (New Jersey: Prentice-Hall,1980).
- Cahyana, Yayan. *Kajian Komunikasi dan Seluk Beluknya*, (Surabaya: Airlangga University Press)
- Darmansyah, dkk. *Perjalanan di Lintas Sejarah: 20 Tahun Serambi Indonesia*, (Banda Aceh: PT Aceh Media Grafika, 2009).
- Efendy, Uchjana Onong. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003).
- Gorys, Keraf. *Komposisi*, (Flores:Nusa Indah, 1980).
- Hadi, Amirul. *Aceh: Sejarah, Budaya, dan Tradisi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010).
- Hakim, M. Arif. *Bahaya Narkotika*, (Bandung : Pustaka Mulia, 2004).
- Hawari, Dadang, *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA*, (Jakarta :Remaja Rosdakarya,2001).
- Kotler, Philip. Prentie Hall, *Marketing Management*,(The Millenium Edition, 2000)
- Kridalaksana, Harimurti. *Leksikon Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994).
- Kriyantono, Rachmat. *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2006)
- Mawardi, Gema. *Pembingkiaan Berita Media Online*, (Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Depok, januari 2021).
- Mc Quil, Denis. *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Air Langga, 2001)
- Nugroho, B., Eriyanto. Frans Surdiasis, *Politik Media Mengemas Berita*, (Jakarta: Institut Studi Arus Inf ormasi, 1999).
- Oli, Helena. *Opini Public*, (Jakarta: PT Indeks, 2007).
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007).

- Satya, Joewana, dkk. *Narkoba* (Yogyakarta: 2001).
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis dan Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).
- Soemirat, Ardianto, *Dasar-dasar Public Relations*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfa Beta, 2010)
- Suhandang, Kustati. *Public Relations Perusahaan* (Bandung: Karya Nusantara, 1973).
- Sumadiria, Haris. *AS JURNALISTIK INDONESIA: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Taylor, dan Bondan dalam Hendri Subiakto, *Metode Penelitian Sosial, Analisis Isi, Manfaat dan Metode Penelitiannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005).
- Van Djik. Teun A. *"The Interdisciplinary Study Of News as Discourse"*. (London, 1991).
- Winarto, *Ada Apa Dengan Narkoba*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2007).

Jurnal

- Fransiska Novita Eleanora, *"Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangan"*, Jurnal Kajian Penyalahgunaan Narkoba, Vol. xxv NO.1 April 2011.
- Karengga Ruci, Dwi Laksmi. *Diksi Dalam Judul-judul Berita Hrian Lampung*, ejournal3.undip.ac.id.
- Nanda Rizki, Amir Purba, Yovita Sabarina, *"Konstruksi Pemberitaan Koran Serambi Indonesia Terhadap Bupati Bireuen Mengenai Program Beasiswa dan Bedah Rumah"*. Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan, Vol.4 NO.2 Desember 2017.
- Syamsul Bahri, *"Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh Sebagai Bagian Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia"*, Jurnal Dinamika Hukum, Vol.12 NO. 2 Mei 2012

Referensi Lain

- Portal satu.com, *Narkoba di Negeri Syariat* , 22 januari 2019.
- Sumber Data: Litbang Harian Serambi Indonesia, (Banda Aceh: Aceh Media Grafika, 2007)
- Serambi Indonesia, *Aceh Darurat Narkoba*, 24 agustus 2017 pukul.10:30.

Undang-undang Republik Indonesia (UU) Nomor 22 Tahun 1997 Tentang Narkotika.
UU Pers dan Peraturan-Peraturan Dewan Pers (Jakarta, 2009).

Nisa, Agustia. dkk, //edukasi. Kompasiana.com/2012/06/24/penyalahgunann-napza-
dalam perspektif-psikologi-472989.html, Diakses tanggal 2 juli 2020.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.3989/Un.08/FDK/KP.00.4/10/2019**

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional,
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil,
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry,
10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Syukri Syamaun, M. Ag (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Arif Ramdan, M.A (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKKU Skripsi:

Nama : Amelya Suhendra
NIM/Jurusan : 160401121/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Berita dan Citra Pembinaan Berita: Antara Citra Daerah dan Serambi Indonesia Terkait Narkoba*

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Oktober 2019 M
15 Safar 1441 H

Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1865/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Pimpinan Redaksi Serambi Indonesia Bagian Litbang Serambi Indonesia

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Amelya suhendra / 160401121**
Semester/Jurusan : **VIII / Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Alamat sekarang : **Jl. Abu syeh saman no.27, Peuniti, Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pembinaian Berita: Antara Citra Daerah Dan Kebijakan Serambi Indonesia Terkait Narkoba***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 Juli 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 31 Desember
2020*

Drs. Yusri, M.L.I.S.

Managed by 
Serambi
INDONESIA

online: <http://www.serambinews.com>. e-mail: serambinews@yahoo.com • redaksi@serambinews.com
Jl. Raya Lambaro Km.4,5 Tanjung Permai, Manyang PA Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar - Banda Aceh Telepon : (0651) 635544 (Hunting), Fax : (0651) 637170 - 637180

Banda Aceh, 12 Agustus 2020

No : 60/HRD/AMG-SI/VIII/2020
Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar Raniry
Di
Tempat

Dengan hormat,
Menindaklanjuti surat No.B.1865/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2020 tanggal 13 Juli 2020, tentang
Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama:

Nama : Amelya Suhendra
NPM : 160401121
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Pembingkatan Berita: Antara Citra daerah dan Kebijakan Serambi
Indonesia Terkait Narkoba

Maka dengan ini manajemen **PT. Aceh Media Grafika** penerbit **Harian Serambi Indonesia** menyatakan, bahwa benar mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan pengumpulan data yang dimaksud guna menyelesaikan tugas akhir Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

Perlu kami tekankan bahwa apabila mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan tugas akhirnya, maka diharapkan sangat untuk menyerahkan 1 (satu) eksemplar tugas akhir tersebut kepada **PT. Aceh Media Grafika** penerbit **Harian Serambi Indonesia** sebagai pertanggung jawaban moral atas data yang diambil dan digunakan.

Demikianlah surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Harian Serambi Indonesia


Serambi
INDONESIA
Erlizar Rusli, S.H., M.H.
HRGA Manager

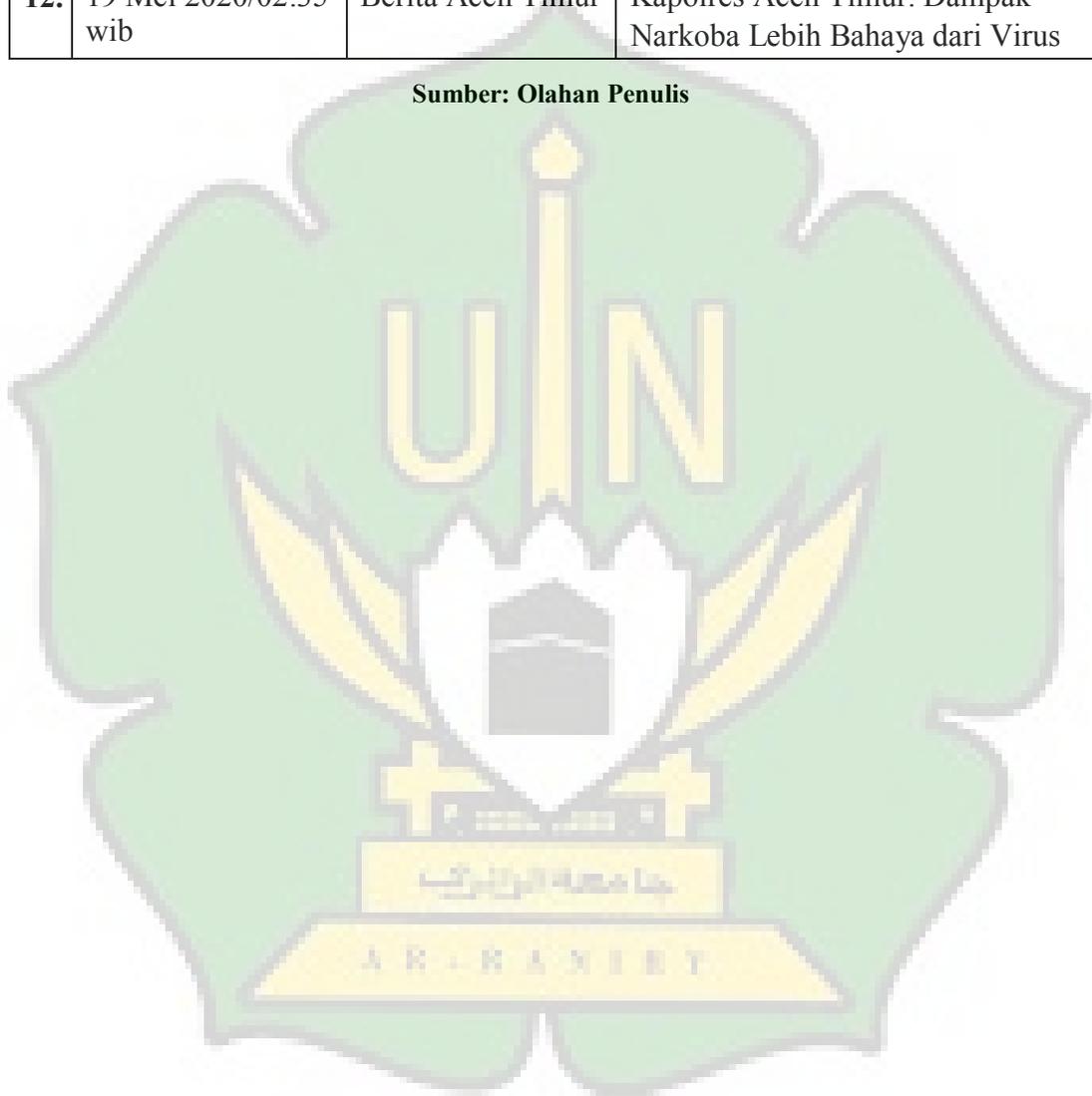
A. Library Research

Tabel 1. Berita Kasus Narkoba edisi Maret-Mei 2020

N0	Tanggal/Wakt	Lokasi Berita	Judul Berita
1.	5 Maret 2020/22:54 wib	Berita Aceh Timur	Tandatangan Komitmen Berantas Narkoba, Kapolres Aceh Timur Imbau Anggotanya tidak Terlibat Narkoba.
2.	8 Maret 2020/18:47 wib	Berita Aceh Tamiang	Gerebek Pengguna Narkoba di Aceh Tamiang, Polisi Justru Dikejutkan Dengan Jumlah Barang Bukti.
3.	12 Maret 2020/21:55 Wib	Berita Abdya	Baru Bebas, Residivis Narkoba Asal Manggeng Kembali Ditangkap, Miliki Sabu Tujuh Paket.
4.	25 Maret 2020/13:46 Wib	Berita Aceh Tamiang	Terjaring Razia di KualaSimpang, 3 Narkoba Diduga Sempat Mengonsumsi Sabu-sabu di Mobil.
5.	26 Maret 2020/19:52 Wib	Berita Aceh Tamiang	Terjaring Penumpang Xenia yang Terjaring Razia di KualaSimpang Disinyalir Sebagai Pongedar Narkoba.
6.	2 April 2020/ 12:59	Berita Banda Aceh	Personel Satuan Narkoba Polresta Banda Aceh Tangkap 2 Pongedar Sabu, Bandar Asal Pidie Masih di Uber.
7.	2 April 2020/20:07 wib	Bireuen	BNNK Bireun Ajak Masyarakat Hindari Narkobs dan Cegah Covid-19
8.	6 April 2020/09:08 wib	Berita Banda Aceh	Personel Satuan Narkoba Polresta Tangkap Pemilik san Kurir Sabu si Banda Aceh, Begini Kronologisnya.

9.	7 April 2020/18:07 wib	Berita Aceh Barat Daya	Satres Narkoba Polres Abdya Tangkap Enam Pelaku Kasus Ganja,
10.	24 April 2020/00:04 wib	Berita Aceh Besar	Pemuda Peukan Bada, Aceh Besr Ditangkap Personel Satuan Narkoba Polresta, Ditemukan Sabu
11.	5 Mei 2020/21:52 wib	Berita Nagan Raya	Polres Nagan Raya Tangkap Empat Tersangka Narkoba, Ini Barang
12.	19 Mei 2020/02:35 wib	Berita Aceh Timur	Kapolres Aceh Timur: Dampak Narkoba Lebih Bahaya dari Virus

Sumber: Olahan Penulis



B. Dokumentasi



Gambar 1. Bersama bapak Erlizar Rusli sekaligus Manajer HR&GA Serambi Indonesia



Gambar 2. Pintu Masuk Ruang Redaksi Serambi Indonesia



Gambar 3. Ruang Redaksi Serambi Indonesia



Gambar 4. Kantor Serambi Indonesia